

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan hasil penelitian disajikan deskripsi data penelitian dan analisisnya. Data penelitian merupakan hasil pengamatan penguatan karakter kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, selanjutnya data tersebut diolah dan ditafsirkan berdasarkan rumusan masalah penelitian.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum karakter kemandirian belajar siswa di kelas IV SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat sebelum dilakukan tindakan

Gambaran umum karakter kemandirian belajar siswa di kelas IV SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas, serta pengamatan yang dilengkapi dengan lembar pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 3-8 November 2014, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konsep-konsep pendidikan karakter belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterampilan sosial siswa masih dirasakan kurang terutama dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungan disekitarnya.

Adapun *good character* yang telah berkembang, yaitu 1) dalam upaya menjaga kebersihan, baik siswa dan guru sudah terlihat kompak. Mereka saling mengingatkan satu sama lain dalam rangka menjaga kebersihan. 2) budaya gemar membaca sudah mulai terbentuk. Hal ini terlihat dari perpustakaan sekolah yang mulai ramai dikunjungi saat jam istirahat berlangsung. 3) saat membuka dan menutup pembelajaran siswa senantiasa ber doa. 4) perduli sosial juga sudah mulai terlihat. Hal ini terlihat saat ada teman yang jatuh, beberapa orang siswa memberitahukan pada guru dan meminta obat. 5) rasa cinta tanah air juga sudah terlihat. Hal ini dapat dirasakan saat siswa mampu menyanyikan lagu-lagu perjuangan.

Adapun yang masih dirasakan kurang, yaitu 1) rasa percaya diri siswa masih terlihat kurang. Hal ini terlihat saat siswa diminta kedepan kelas, siswa tampak malu-malu dan saling dorong satu sama lain, bahkan saat ada siswa yang tampil kedepan siswa tersebut pun masih kesulitan untuk berkomunikasi. 2) disiplin masih kurang. Hal ini terlihat masih ada guru dan siswa yang datang terlambat saat masuk sekolah dan siswa saat diminta untuk mengumpulkan tugas yang diberikan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas. 3) rasa toleransi masih terlihat kurang terutama sopan santun. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang mengejek bahkan berkata-kata kotor saat berinteraksi dengan sesama siswa. 4) tanggung jawabnya masih kurang. Hal ini terlihat saat guru kelas meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan ada siswa yang belum mengerjakan.

- b. Berdasarkan hasil pengamatan diatas, peneliti mengidentifikasi ada beberapa karakter kemandirian belajar siswa yang harus diperkuat terutama karakter kemandirian siswa yang meliputi sikap percaya diri, toleransi, disiplin dan tanggung jawab.
- c. Penguatan karakter kemandirian belajar siswa merupakan hal yang sangat penting diajarkan sejak dini sehingga nilai-nilai kemandirian akan tertanam dalam dirinya dan menjadi bekal untuk kehidupannya di masa yang akan datang.
- d. Ada kemungkinan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- e. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam upaya penguatan karakter kemandirian belajar siswa.

Dalam proses identifikasi awal karakter kemandirian siswa melalui observasi langsung terhadap aktifitas siswa pada proses pembelajaran sebelum dilakukan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Identifikasi dilaksanakan di kelas IV SDN Tugumukti yang berjumlah 31 orang siswa, pada tanggal 8 November 2014, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Nilai Karakter Kemandirian Belajar Siswa**  
**Sebelum Dilaksanakan Tindakan**

No	Nama Siswa	Nilai Karakter				Jumlah	%
		Percaya Diri	Disiplin	Toleransi	Tanggung Jawab		
1	RS	1	1	1	1	4	25%
2	TA	1	2	2	2	7	44%
3	SM	2	1	2	1	6	38%
4	MR	1	2	1	2	6	38%
5	RF	1	1	1	1	4	25%
6	FH	1	1	1	1	4	25%
7	AAA	2	1	2	1	6	38%
8	SR	1	1	1	1	4	25%
9	ML	1	1	1	1	4	25%
10	SSS	2	1	2	1	6	38%
11	WI	2	1	1	2	6	38%
12	SN	1	2	2	1	6	38%
13	MR	1	1	1	1	4	25%
14	CAR	1	1	1	1	4	25%
15	DS	1	1	1	1	4	25%
16	RM	1	1	1	1	4	25%
17	MRR	1	1	1	1	4	25%
18	RS	1	1	1	1	4	25%
19	KM	1	1	1	2	5	31%
20	RI	1	2	2	2	7	44%
21	WH	1	1	1	2	5	31%
22	SFW	2	1	2	2	7	44%
23	KM	2	1	1	1	5	31%
24	SS	1	1	1	1	4	25%
25	LF	1	1	1	1	4	25%
26	SA	1	2	1	1	5	31%
27	AMS	1	1	1	2	5	31%
28	RN	1	2	2	1	6	38%
29	PPF.	2	2	2	1	7	44%
30	NR	2	2	2	2	8	50%
31	YK	1	1	1	1	4	25%
<b>Belum Terlihat (1)</b>		<b>23</b>	<b>22</b>	<b>19</b>	<b>22</b>	<b>86</b>	-
<b>Mulai Terlihat (2)</b>		<b>8</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>38</b>	-
<b>Mulai Berkembang (3)</b>		-	-	-	-	-	-
<b>Membudaya (4)</b>		-	-	-	-	-	-

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>43</b>	<b>40</b>	<b>162</b>	944%
<b>Rata-Rata %</b>	<b>31%</b>	<b>32%</b>	<b>34%</b>	<b>32%</b>	<b>129%</b>	32%

Keterangan : 0% - 25% = Belum Terlihat  
 26% - 50% = Mulai Terlihat  
 51% - 75% = Mulai Berkembang  
 76% - 100% = Membudaya

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, untuk nilai karakter pertama yaitu percaya diri dengan indikator (1) berani tampil di depan orang banyak (2) memiliki kemauan yang kuat untuk belajar (3) mampu mengurus diri sendiri. Sebanyak 23 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan capaian satu indikator dan 8 orang siswa pada kriteria mulai timbul (MT) dengan capaian dua indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter kedua yakni disiplin dengan indikator (1) hadir tepat waktu (2) mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran (3) mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran dan (4) Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Sebanyak 22 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan memperlihatkan capaian satu indikator dan 9 orang pada kriteria mulai timbul (MT) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter ketiga yang dikembangkan yakni toleransi dengan indikator (1) Tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan (2) Sopan santun. Sebanyak , 19 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan memperlihatkan capaian satu indikator dan 12 orang pada kriteria mulai timbul (MT) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter keempat yang dikembangkan yakni bertanggung jawab dengan indikator (1) melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan (2) bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan. Sebanyak 22 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan memperlihatkan capaian satu indikator dan 9 orang pada kriteria mulai timbul (MT) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Secara keseluruhan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran belum terlihat. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.1 internalisasi nilai

karakter siswa masih sangat kurang, rata-rata nilai karakter percaya diri 31%, nilai karakter disiplin 32%, nilai karakter toleransi 34% dan nilai karakter tanggung jawab 32%, dengan demikian nilai karakter kemandirian siswa baru berada pada tahap mulai terlihat. Ini merupakan acuan awal yang menjadi alasan penerapan pembelajaran berbasis proyek pada kelas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra untuk menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian. Langkah pertama yakni penyusunan RPP dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, selanjutnya dalam penyusunan RPP ini juga terjadi proses identifikasi apakah karakter yang diharapkan berkembang sesuai dengan materi pembelajaran, serta cara pengintegrasian karakter tersebut dalam proses pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran berbasis proyek.

Dari keempat nilai karakter yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, maka tema yang cocok dengan pengembangan nilai karakter tersebut adalah tema 7 tentang “cita-citaku”. Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut: (KI 1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. (KI 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. (KI 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. (KI 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **2. Program Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Upaya Memperkuat Karakter Kemandirian Belajar Siswa**

### **a. SIKLUS 1**

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan rancangan yaitu pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015 dan 4 April 2015. Pada tindakan kesatu jumlah siswa yang hadir 30 orang siswa dari jumlah 31 orang siswa, satu orang yang tidak hadir dikarenakan sakit, pada tindakan kedua siswa yang hadir 25 orang, 6 orang yang tidak hadir dikarenakan sakit dan alasan lain dengan alokasi waktu masing-masing 6 jam pembelajaran (6 x 35).

### **1) Perencanaan Siklus 1**

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan identifikasi nilai karakter yang harus diperkuat di SDN Tugumukti yang disesuaikan dengan kurikulum. Maka terpilihlah kompetensi inti (KI) sebagai berikut: (KI 1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. (KI 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. (KI 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. (KI 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Setelah proses identifikasi maka terpilihlah empat karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Materi ajar pada siklus pertama ini bertemakan cita-citaku dengan materi pokok “Perkembangan teknologi, menggali informasi satu jenis pekerjaan, membuat percakapan, percobaan bunyi dan mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita”. Kegiatan pada perencanaan ini yaitu; (1) menyusun instrumen pembelajaran, menyusun instrumen pengumpulan data dan (3) mengkonsultasikan Instrumen pembelajaran dan pengumpul data.

Instrumen pembelajaran yang disusun berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran berbasis proyek dan materi pembelajaran tentang cita-citaku. Pada kegiatan ini peneliti menentukan

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran yang akan digunakan bersama dengan guru.

Instrumen pembelajaran yang disusun berupa lembar observasi guru dan siswa dan lembar pengamatan karakter siswa. Kemudian Instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpul data dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, dan guru praktisi. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun persamaan persepsi dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Desain pembelajaran yang dibuat akan terkait dengan perencanaan pembelajaran. Dalam tahap perencanaan salah satu yang dipersiapkan adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya itu terdapat sebuah desain yang pada pelaksanaannya akan diaplikasikan.

Pada siklus pertama terbagi menjadi dua kali pembelajaran. Desain pembelajaran untuk penguatan karakter kemandirian siswa ini disusun pada tema 7 tentang cita-citaku. Materi yang disajikan yaitu tentang perkembangan teknologi dan menggali informasi satu jenis pekerjaan. Dilanjutkan pada tindakan kedua dengan materi membuat percakapan, percobaan bunyi dan mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita.

Salah satu faktor terlaksananya pembelajaran berbasis proyek adalah pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok, didasarkan kepada keadaan siswa yang heterogen baik dari jenis kelamin, kemampuan, maupun prestasi. Baik yang bersifat akademik maupun aktivitas sehari-hari. Setiap anggota kelompok maksimal beranggotakan enam orang. Dengan jumlah siswa 31 orang pada kelas IV di sekolah tersebut, maka terbentuk tujuh kelompok pada setiap pembelajaran.

Tindakan pertama pada siklus 1 dengan materi “perkembangan teknologi dan menggali satu jenis pekerjaan”. Dalam hal ini jenis pekerjaan yang telah disepakati yaitu tentang profesi guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pembelajaran proyek. Pada tahap ini siswa bersama guru bersama-sama merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu membuat mini biografi cita-citaku dan menentukan topik yang ingin dibahas yaitu

mengenai profesi guru. Setelah itu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dengan tingkat dan kemampuan beragam. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu membuat buku mini biografi, siswa didampingi guru membuat dan merancang informasi yang akan dicari kemudian membuat pertanyaan dari informasi yang ingin dicari tersebut.

Tindakan kedua pada siklus 1 masih membahas tentang cita-citaku dengan materi tentang “ percobaan bunyi, membuat pertanyaan dan mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita” desain pembelajar mengikuti langkah pembelajaran proyek. Diawali dengan menyajikan cerita tentang pengabdian seorang dokter dan langkah selanjutnya mengikuti langkah tindakan kesatu.

## **2) Pelaksanaan Siklus 1**

Sesuai yang direncanakan pelaksanaan siklus 1 tindakan kesatu dengan materi “perkembangan teknologi dan menggali satu jenis pekerjaan” dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015 dengan alokasi waktu 6 jam pembelajaran (6 x 35) berikut deskripsi kegiatan yang dilakukan pada tindakan kesatu:

Pada awal kegiatan guru mengkondisikan siswa agar siap belajar dengan melakukan pembukaan berupa kegiatan: memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Namun masih ada beberapa orang siswa yang masih datang terlambat.

Setelah itu guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”*Cita-Citaku*”.Guru melakukan apersepsi dengan menyajikan beberapa gambar profesi, guru berusaha untuk menjelaskan dengan sebaik mungkin namun beberapa orang siswa masih terlihat mengobrol dan tidak memperhatikan apa yang sedang di jelaskan oleh guru.

Pada saat menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek, yang meliputi tahap perencanaan proyek, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian/repleksi, guru terlihat masih kurang percaya diri



dan kurang jelas dalam menyampaikan sehingga belum mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Kegiatan inti diawali dengan, tahap perencanaan proyek yang terdiri dari: merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (membuat buku mini tentang cita-citaku) kemudian menentukan topik yang akan dibahas yaitu (profesi guru) dalam menentukan tujuan dan topik pembelajaran siswa masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga masih di dominasi oleh guru. setelah menentukan tujuan dan topik yang akan dibahas barulah siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 5-6 orang dengan tingkat kemampuan beragam.

Siswa secara berkelompok merancang dan menyusun informasi yang akan dicari terutama tentang profesi guru. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi kelompok dan terus berusaha agar seluruh siswa turut aktif dalam pembelajaran dengan sesekali guru menstimulus dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan profesi guru misalkan (Apa saja tugas seorang guru, di mana tempat bekerja sehari-hari, alat apa saja yang biasa digunakan terutama berkaitan dengan perkembangan teknologi, apa saja hal yang menyenangkan dari pekerjaan tersebut, apa saja hal yang kurang menyenangkan dari pekerjaan tersebut, apa manfaat pekerjaan guru bagi masyarakat, lingkungan, ekonomi dan budaya, sikap apa saja yang perlu dimiliki dalam pekerjaan itu, jenjang pendidikan yang harus ditempuh untuk menjadi seorang guru, apa yang membuat profesi guru sangat diminati oleh masyarakat, apa yang akan terjadi jika guru memberi contoh yang kurang baik pada siswanya). Setelah itu, siswa membuat pertanyaan dari informasi yang ingin dicari.

Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan proyek yang meliputi: Siswa melakukan kunjungan ke ruang guru SDN Tugumukti, siswa pergi keruang guru secara bergerombol, sehingga membuat gaduh dan mengganggu kelas lain. Pada akhirnya guru dan observer mengarahkan kembali siswa untuk masuk kedalam kelas. Agar berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas lain maka masing-masing kelompok melakukan

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

wawancara pada satu orang guru, terutama guru yang sedang tidak bertugas di kelas lain dan jika guru yang tersedia tidak cukup maka wawancara dilakukan secara bergantian.

Untuk melihat karakter kemandirian belajar masing-masing siswa, maka setiap orang siswa mengajukan pertanyaan secara bergantian dan kemudian setiap siswa mencatat setiap jawaban yang diberikan oleh guru (narasumber). Setelah selesai wawancara siswa kembali ke ruangan kelas untuk membuat deskripsi hasil wawancara dalam bentuk buku mini biografi cita-citaku

Pada kegiatan akhir yaitu tahap refleksi guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari, kemudian bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti kemudian melakukan penilaian hasil belajar dan yang terakhir mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Pelaksanaan siklus 1 tindakan kedua dengan materi “percobaan bunyi, membuat pertanyaan dan mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita” dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 April 2015 dengan alokasi waktu 6 jam pembelajaran (6 x 35) berikut deskripsi kegiatan yang dilakukan pada tindakan kedua:

Pada awal kegiatan guru mengkondisikan siswa agar siap belajar dengan melakukan pembukaan berupa kegiatan: memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Namun masih saja ada beberapa orang siswa yang datang terlambat.

Setelah itu guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”*Cita-Citaku*”.Guru melakukan apersepsi dengan menyajikan cerita tentang pengabdian seorang dokter, guru berusaha menyajikan cerita dengan

sebaik mungkin namun masih saja ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang sedang di ceritakan oleh guru.

Pada saat menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek, yang meliputi tahap perencanaan proyek, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian/repleksi, guru terlihat masih kaku dan kurang jelas dalam menyampaikan informasi.

Kegiatan inti diawali dengan tahap perencanaan proyek yang terdiri dari : merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (membuat buku mini tentang cita-citaku) kemudian menentukan topik yang akan dibahas yaitu (profesi dokter). Dalam menentukan tujuan dan topik pembelajaran siswa masih ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapatnya dan gagasannya sehingga pada siklus 1 tindakan kedua ini masih tetap di dominasi oleh guru. Setelah menentukan tujuan dan topik yang akan dibahas barulah siswa dikelompokkan lagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 5-6 orang dengan tingkat kemampuan yang beragam.

Siswa secara berkelompok merancang dan menyusun informasi yang akan dicari terutama tentang profesi dokter. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi kelompok dan terus berusaha agar seluruh siswa turut aktif dalam pembelajaran dengan sesekali guru menstimulus dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan profesi dokter misalkan (Apa saja tugas seorang dokter, di mana tempat bekerja sehari-hari, alat apa saja yang biasa digunakan terutama berkaitan dengan perkembangan teknologi, apa saja hal yang menyenangkan dari pekerjaan tersebut, apa saja hal yang kurang menyenangkan dari pekerjaan tersebut, apa manfaat pekerjaan dokter bagi masyarakat, lingkungan, ekonomi dan budaya, sikap apa saja yang perlu dimiliki dalam pekerjaan itu, jenjang pendidikan yang harus ditempuh untuk menjadi seorang dokter, apa yang membuat profesi dokter sangat diminati oleh masyarakat, apa yang akan terjadi jika dokter melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugasnya, mengapa pakaian dokter berwarna putih, mengapa bukan warna merah atau warna yang lainnya). Setelah itu, siswa membuat pertanyaan dari informasi yang ingin dicari.

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan proyek, pada RPP direncanakan siswa akan berkunjung ke puskesmas/ ke rumah sakit jiwa namun karena saat itu terjadi hujan deras maka pada akhirnya guru dan peneliti mengambil inisiatif untuk menghubungi salah satu dokter melalui telepon. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka ditunjuk satu orang perwakilan siswa untuk melakukan wawancara.

Untuk melihat karakter kemandirian belajar masing-masing siswa maka, setiap siswa mencatat setiap jawaban yang diberikan oleh dokter (narasumber). Setelah selesai wawancara, masing-masing siswa membuat deskripsi hasil wawancara dalam bentuk buku mini biografi cita-citaku

Pada kegiatan akhir yaitu tahap refleksi guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari, kemudian bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti kemudian melakukan penilaian hasil belajar dan yang terakhir mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan terakhir Siswa diberi tugas untuk dibawa pada pembelajaran berikutnya yaitu membawa, masing-masing satu meter bambu, paku reng 10 buah, penggaris, pensil. sedangkan tugas per kelompok membawa satu buah palu, satu buah golok dan satu buah gergaji.

### **3) Observasi Siklus 1**

Pada pelaksanaan tindakan dilakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti/observer sesuai dengan instrumen pengumpul data yang telah disusun. Adapun hasil observasinya adalah sebagai berikut:

#### **a) Observasi terhadap guru**

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Observasi kinerja guru dilakukan oleh observer (peneliti).

Dalam kegiatan pra pembelajaran proyek aktivitas guru dalam kegiatan ini dilaksanakan cukup baik. Hal ini di tunjukan dengan guru membuka pembelajaran dengan salam dan presensi kemudian, membangkitkan semangat siswa dalam memulai pembelajaran dan berkontribusi aktif dalam pembelajaran.

Pada saat perencanaan proyek aktivitas guru dalam kegiatan ini masih dirasakan kurang. Hal ini dapat terlihat saat memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai masih belum sesuai yang di harapkan, kemudian saat membahas PR/tugas yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya, masih kurang optimal. Hal ini disebabkan masih banyak anak-anak yang tidak membawa/ tidak mengerjakan PR-nya. Begitu pula saat memberikan apersepsi dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari di pembelajaran sebelumnya masih dirasakan kurang optimal.

Dalam menjelaskan gambaran umum tentang proyek yang akan dikerjakan siswa, guru masih mengalami kesulitan. Hal ini dikarnakan pembelajaran berbasis proyek ini baru pertama kali dilaksanakan, begitu juga saat memastikan bahwa setiap kelompok membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proyek (*planning*) guru pun masih mengalami kesulitan, saat memastikan bahwa setiap kelompok membagi-bagi tugas untuk melaksanakan proyek (*organizing*) juga masih mengalami kesulitan begitu pula saat guru memastikan bahwa setiap kelompok mengerjakan proyek dengan baik dan benar(*actuating*). Juga masih mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai pembelajaran berbasis proyek masih kurang.

Saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek aktivitas guru sudah dirasakan cukup baik. Hal ini terlihat saat guru memantau, membimbing, dan memberikan bantuan kepada siswa dalam setiap kelompok, guru memperhatikan aktivitas siswa di kelas dan saat kunjungan ke ruang guru, guru mengkondisikan siswa agar tidak menimbulkan keributan yang dapat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran. Kemudian guru

memeriksa hasil jawaban dari narasumber yang telah dikerjakan siswa dalam kelompoknya (*controlling*). Namun saat guru mendorong siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, siswa masih terlihat malu-malu dan saling tunjuk antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Namun saat guru membimbing siswa aktif bertanya dan memberikan komentar serta pendapat guru belum dapat melaksanakannya dengan optimal. Hal ini dikarenakan siswanya masih pasif dan malu-malu saat hendak bertanya atau mengeluarkan pendapat. Begitu pula saat guru membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari guru masih mengalami kesulitan. Namun, saat guru memberikan PR/tugas untuk proyek berikutnya antusias siswa terlihat lebih baik dan lebih bersemangat.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya memperkuat nilai karakter kemandirian belajar siswa pada siklus 1 tindakan kesatu berjalan belum optimal. Kegiatan yang seharusnya terlaksana masih mengalami berbagai kendala baik dari guru maupun dari siswa. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran baik pada tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dan pada tahap refleksi belum terealisasi dengan baik, bahkan guru mengajar belum tepat waktu sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran pun belum sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang seharusnya. Pembelajaran berbasis proyek yang dipersepsi akan memperkuat nilai karakter kemandirian belajar siswa masih mengalami kendala dikarenakan penguasaan guru terhadap pembelajaran berbasis proyek yang belum maksimal. Pengorganisasian kelompok saat pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek pun masih belum terlihat dengan jelas.

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek pada tindakan kedua secara keseluruhan masih

berjalan seperti pelaksanaan pada tindakan kesatu. Perubahan yang terjadi masih belum terlihat dengan jelas.

Peningkatan hasil observasi terlihat dalam penggunaan pembelajaran berbasis proyek, dimana kegiatan pembelajaran yang diantaranya mengarahkan siswa pada aktivitas yang dapat memperkuat karakter kemandiriannya sudah mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari hasil cukup pada lembar pengamatan. Kegiatan pembelajaran baik pada tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dan pada tahap refleksi juga menunjukkan peningkatan, membimbing siswa dalam melakukan diskusi, membimbing siswa dalam mengkomunikasikan pendapat dengan anggota kelompok, membimbing siswa dalam membuat pertanyaan. Kegiatan berlangsung cukup kondusif, guru dan siswa menjalin komunikasi yang baik.

#### b) Observasi terhadap siswa

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh observer (peneliti)

Siklus 1 tindakan kesatu kegiatan perencanaan proyek berjalan belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan hanya beberapa orang siswa yang mengerjakan atau membawa PR/ tugas untuk hari ini, siswa juga belum antusias saat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, setiap kelompok belum maksimal dalam membuat perencanaan sebelum melaksanakan proyek (*planning*). Hal ini terlihat saat siswa berdiskusi untuk merancang dan menyusun informasi yang ingin dicari tentang profesi guru dan membuat daftar pertanyaan yang akan di sampaikan pada nara sumber ada beberapa siswa yang asik bermain sendiri dan tidak berkontribusi dalam kegiatan diskusi. selain itu saat membagi-bagi tugas dalam kelompok untuk melaksanakan proyek (*organizing*) masih terlihat saling tunjuk, terutama

berkaitan dengan pelaksanaan wawancara sehingga guru mengambil keputusan dalam pelaksanaan wawancara pertanyaan di ajukan secara bergantian.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, Siswa melakukan kunjungan ke ruang guru SDN Tugumukti. Masing-masing kelompok melakukan wawancara pada satu orang guru. Setiap orang siswa mengajukan pertanyaan secara bergantian. Siswa yang belum mendapat giliran bertanya mencatat jawaban yang diberikan oleh guru. Setelah selesai wawancara siswa kembali ke ruangan kelas untuk membuat deskripsi hasil wawancara dalam bentuk buku mini cita-citaku. Hal ini telah terlaksana dengan cukup baik walaupun masih banyak kekurangan.

Penguatan nilai-nilai karakter yang diharapkan pada pembelajaran belum terlihat dikarenakan penggunaan pembelajaran berbasis proyek belum maksimal dilaksanakan. Siswa masih belum aktif saat mengerjakan proyek (*actuating*), siswa masih malu-malu dalam mengemukakan gagasan atau ide untuk menyelesaikan proyek dalam kelompoknya. Namun, saat pelaksanaan proyek siswa melakukan proyek dengan cukup baik, mengomunikasikan pertanyaan pada narasumber dengan sopan dan tertib, meskipun keterampilan bertanya siswa masih belum sesuai harapan tetapi pelaksanaan proyek berjalan sesuai arahan dari guru. Saat mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas (*controlling*), setiap kelompok belum melaksanakannya dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa masih malu-malu untuk tampil di depan kelas.

Pada siklus 1 tindakan kedua secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sama dengan pembelajaran dua. Kegiatan pembelajaran baik pada tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dan pada tahap refleksi, dalam proses pembelajaran berjalan belum optimal masih banyak kendala yang membuat penguatan karakter kemandirian siswa belum terlihat dengan jelas.

c) Observasi pembentukan nilai-nilai karakter

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Observasi karakter siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pembelajaran satu dengan materi " Perkembangan teknologi dan Menggali informasi satu jenis pekerjaan (Guru) " peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan pemberian tindakan.

Data hasil indentifikasi karakter siswa pada pembelajaran siklus 1 tindakan kesatu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015 dengan melakukan penerapan pembelajaran berbasis proyek di SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dengan siswa yang hadir berjumlah 30 orang dari jumlah keseluruhan 31 orang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Nilai Karakter Kemandirian Belajar Siswa Siklus 1**  
**Tindakan Kesatu**

No	Nama Siswa	Nilai Karakter				Jumlah	%
		Percaya Diri	Disiplin	Toleransi	Tanggung Jawab		
1	RS	1	1	1	1	4	25%
2	TA	1	2	2	2	7	44%
3	SM	2	1	2	2	7	44%
4	MR	2	2	2	2	8	50%
5	RF	1	1	1	1	4	25%
6	FH	1	1	1	1	4	25%
7	AAA	2	3	3	2	10	63%
8	SR	2	2	3	3	10	63%
9	ML	1	1	2	3	7	44%
10	SSS	2	2	2	3	9	56%
11	WI	2	1	2	2	7	44%
12	SN	1	3	2	2	8	50%
13	MR	1	1	2	2	6	38%
14	CAR	1	2	2	1	6	38%
15	DS	2	1	2	2	7	44%
16	RM	2	2	1	1	6	38%
17	MRR	1	2	3	2	8	50%
18	RS	1	1	2	2	6	38%
19	KM	2	2	3	2	9	56%
20	RI	2	2	3	3	10	63%

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21	WH	2	1	2	1	6	38%
22	SFW	2	3	2	2	9	56%
23	KM	2	1	2	3	8	50%
24	SS	1	2	2	2	7	44%
25	LF	2	1	1	3	7	44%
26	SA	1	2	2	2	7	44%
27	AMS	2	1	1	2	6	38%
28	RN	1	2	2	2	7	44%
29	PPF.	2	3	2	2	9	56%
30	NR	2	2	1	2	7	44%
31	YK	1	1	2	2	6	38%
<b>Belum Terlihat (1)</b>		<b>14</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	-	-
<b>Mulai Terlihat (2)</b>		<b>17</b>	<b>13</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	-	-
<b>Mulai Berkembang (3)</b>		-	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	-	-
<b>Membudaya (4)</b>		-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>52</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>224</b>	1388%
<b>Rata-Rata</b>		<b>39%</b>	<b>42%</b>	<b>50%</b>	<b>50%</b>	<b>181%</b>	45%

Keterangan : 0% - 25% = Belum Terlihat  
 26% - 50% = Mulai Terlihat  
 51% - 75% = Mulai Berkembang  
 76% - 100% = Membudaya

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, nilai karakter yang pertama yang ingin diperkuat yaitu karakter percaya diri dengan indikator (1) berani tampil di depan orang banyak (2) memiliki kemauan yang kuat untuk belajar (3) mampu mengurus diri sendiri. Sebanyak 14 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan capaian dua indikator, dan 17 orang siswa pada kriteria mulai timbul (MT) dengan capaian dua indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter kedua yakni disiplin dengan indikator (1) hadir tepat waktu (2) mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran (3) mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran dan (4) menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Sebanyak 14 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan memperlihatkan capaian satu indikator, 13 orang pada kriteria mulai timbul (MT) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat dan 4 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan capaian tiga indikator yang telah terlihat.

Nilai karakter ketiga yang dikembangkan yakni toleransi dengan indikator (1) tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan (2) Sopan santun. Sebanyak 6 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan memperlihatkan capaian satu indikator, 19 orang pada kriteria mulai timbul (MT) dan 6 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter keempat yang dikembangkan yakni bertanggung jawab dengan indikator (1) melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan (2) bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan. Sebanyak 6 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan memperlihatkan capaian satu indikator, 19 orang pada kriteria mulai timbul (MT) dan 6 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Secara keseluruhan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran sudah mulai terlihat. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.2 internalisasi nilai karakter siswa mengalami kenaikan dari pra siklus sampai siklus 1 tindakan kesatu, karakter percaya diri dari rata-rata 31% naik menjadi 39%, nilai karakter disiplin dari rata-rata 32% naik menjadi 42%, nilai karakter toleransi dari rata-rata 34% naik menjadi 50% dan nilai karakter tanggung jawab dari rata-rata 32% naik menjadi 50%. Dengan demikian maka nilai karakter kemandirian belajar siswa masih berada pada tahap mulai terlihat.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran siswa, terlihat bahwa ada perubahan terhadap pola interaksi di dalam pembelajaran yang secara tidak langsung mempengaruhi perubahan karakter kemandirian siswa setelah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek ini. Walaupun guru menyatakan bahwa dampak itu belum terlalu drastis terlihat pada pembelajaran pertama ini. Adapun perubahan yang menunjukkan perubahan yang cukup terlihat menurut guru adalah dalam keterampilan bertanya dan berdiskusi. pada proses pembelajaran siswa didorong untuk mampu mengungkapkan pertanyaan

kepada narasumber, begitu pula saat berdiskusi dalam kelompok, siswa terlihat antusias dengan menunjukkan rasa ingin tahunya terhadap wacana yang sedang dibahas saat itu. Hasil wawancara guru sejalan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 tindakan kedua dengan materi “Membuat percakapan, percobaan bunyi dan mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita”. Peneliti kembali melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan pemberian tindakan untuk mendapatkan data hasil perubahan nilai karakter kemandirian siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.

Data hasil indentifikasi karakter siswa pada pembelajaran siklus 1 tindakan kedua dengan melakukan penerapan pembelajaran berbasis proyek di SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dengan siswa yang hadir berjumlah 25 orang dari jumlah keseluruhan 31 orang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Nilai Karakter Kemandirian Belajar Siswa Siklus 1**  
**Tindakan Kedua**

No	Nama Siswa	Nilai Karakter				Jumlah	%
		Percaya Diri	Disiplin	Toleransi	Tanggung Jawab		
1	RS	2	1	2	1	<b>6</b>	38%
2	TA	2	2	3	2	<b>9</b>	56%
3	SM	3	2	3	2	<b>10</b>	63%
4	MR	2	2	3	2	<b>9</b>	56%
5	RF	2	2	2	2	<b>8</b>	50%
6	FH	1	1	1	1	<b>4</b>	25%
7	AAA	3	3	4	3	<b>13</b>	81%
8	SR	2	2	3	3	<b>10</b>	63%
9	ML	2	2	2	3	<b>9</b>	56%
10	SSS	3	2	2	3	<b>10</b>	63%
11	WI	2	2	1	2	<b>7</b>	44%
12	SN	2	3	3	3	<b>11</b>	69%
13	MR	2	3	3	2	<b>10</b>	63%

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	CAR	1	2	3	1	7	44%
15	DS	2	3	2	2	9	56%
16	RM	2	2	3	1	8	50%
17	MRR	1	3	2	2	8	50%
18	RS	2	2	2	2	8	50%
19	KM	3	3	3	2	11	69%
20	RI	3	3	4	3	13	81%
21	WH	2	2	4	2	10	63%
22	SFW	3	3	4	3	13	81%
23	KM	3	2	3	3	11	69%
24	SS	2	2	3	2	9	56%
25	LF	3	2	2	3	10	63%
26	SA	1	2	2	2	7	44%
27	AMS	3	3	3	3	12	75%
28	RN	1	2	2	2	7	44%
29	PPF.	2	3	3	3	11	69%
30	NR	3	3	3	2	11	69%
31	YK	1	1	2	2	6	38%
<b>Belum Terlihat (1)</b>		<b>6</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Mulai Terlihat (2)</b>		<b>15</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Mulai Berkembang (3)</b>		<b>10</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Membudaya (4)</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>70</b>	<b>82</b>	<b>69</b>	<b>287</b>	<b>1794%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>53%</b>	<b>56%</b>	<b>66%</b>	<b>56%</b>	<b>231%</b>	<b>58%</b>

Keterangan : 0% - 25% = Belum Terlihat  
 26% - 50% = Mulai Terlihat  
 51% - 75% = Mulai Berkembang  
 76% - 100% = Membudaya

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, nilai karakter yang pertama yang ingin diperkuat yaitu karakter percaya diri dengan indikator (1) berani tampil di depan orang banyak (2) memiliki kemauan yang kuat untuk belajar (3) mampu mengurus diri sendiri. Sebanyak 6 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan capaian dua indikator, 15 orang siswa pada kriteria mulai timbul (MT) dengan capaian dua indikator yang sudah terlihat dan 10 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan capaian tiga indikator yang telah terlihat.

Nilai karakter kedua yakni disiplin dengan indikator (1) hadir tepat waktu (2) mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran (3) mengikuti prosedur

kegiatan pembelajaran dan (4) Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Sebanyak 3 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan memperlihatkan capaian dua indikator, 17 orang pada kriteria mulai timbul (MT) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat dan 11 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan capaian tiga indikator yang telah terlihat.

Nilai karakter ketiga yang dikembangkan yakni toleransi dengan indikator (1) Tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan (2) Sopan santun. Sebanyak 2 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan memperlihatkan capaian satu indikator, 12 orang pada kriteria mulai timbul (MT), 13 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dan 4 orang pada kriteria membudaya (M) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter keempat yang dikembangkan yakni bertanggung jawab dengan indikator (1) melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan (2) bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan. Sebanyak 4 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan memperlihatkan capaian satu indikator, 16 orang pada kriteria mulai timbul (MT) dan 11 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Secara keseluruhan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran sudah terlihat. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.3 internalisasi nilai karakter siswa mengalami kenaikan dari siklus 1 tindakan kesatu dengan siklus 1 tindakan kedua, karakter percaya diri dari rata-rata 39% naik menjadi 53%, nilai karakter disiplin dari rata-rata 42% naik menjadi 56%, nilai karakter toleransi dari rata-rata 50% naik menjadi 66% dan nilai karakter tanggung jawab dari rata-rata 50% naik menjadi 56%. Dengan demikian maka nilai karakter kemandirian belajar siswa masih berada pada tahap mulai berkembang.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran siswa, pada siklus 1 tindakan kedua terlihat bahwa ada perubahan terhadap pola interaksi di dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 tindakan kesatu yang secara tidak langsung mempengaruhi perubahan karakter kemandirian belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek ini. Walaupun guru menyatakan bahwa dampak itu belum terlalu drastis terlihat pada tindakan kedua ini.

Adapun perubahan siswa yang menunjukkan perubahan yang cukup terlihat menurut guru adalah percaya diri. Hal ini di tunjukan dengan siswa mulai berani tampil di depan orang banyak, mulai memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, dalam. Hal kedisiplinan pun mengalami peningkatan. Hal ini di tunjukan dengan hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik, toleransi pun mulai terlihat dengan tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan Sopan santun saat bertanya, mengemukakan pendapat dan berdiskusi. pada proses pembelajaran siswa didorong untuk mampu mengungkapkan pertanyaan kepada narasumber begitu pula saat berdiskusi dalam kelompok sehingga mulai terlihat rasa tanggung jawab pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi karakter siswa pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek siklus 1 tindakan kesatu dan tindakan kedua menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter kemandirian siswa masih belum menjukan perubahan yang di diharapkan. Hal ini terlihat dari data hasil observasi langsung siklus 1 pada tindakan ke 1 dan 2 yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**

**Nilai Karakter Kemandirian Belajar Siswa Siklus 1**

Nia Sumiati, 2015

*PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Siswa	Tindakan 1	Tindakan 2	Jumlah	Rata-Rata
1	RS	25%	38%	63%	31%
2	TA	44%	56%	100%	50%
3	SM	44%	63%	106%	53%
4	MR	50%	56%	106%	53%
5	RF	25%	50%	75%	38%
6	FH	25%	25%	50%	25%
7	AAA	63%	81%	144%	72%
8	SR	63%	63%	125%	63%
9	ML	44%	56%	100%	50%
10	SSS	56%	63%	119%	59%
11	WI	44%	44%	88%	44%
12	SN	50%	69%	119%	59%
13	MR	38%	63%	100%	50%
14	CAR	38%	44%	81%	41%
15	DS	44%	56%	100%	50%
16	RM	38%	50%	88%	44%
17	MRR	50%	50%	100%	50%
18	RS	38%	50%	88%	44%
19	KM	56%	69%	125%	63%
20	RI	63%	81%	144%	72%
21	WH	38%	63%	100%	50%
22	SFW	56%	81%	138%	69%
23	KM	50%	69%	119%	59%
24	SS	44%	56%	100%	50%
25	LF	44%	63%	106%	53%
26	SA	44%	44%	88%	44%
27	AMS	38%	75%	113%	56%
28	RN	44%	44%	88%	44%
29	PPF.	56%	69%	125%	63%
30	NR	44%	69%	113%	56%
31	YK	38%	38%	75%	38%
<b>Jumlah</b>		<b>1388%</b>	<b>1794%</b>	<b>3181%</b>	<b>1591%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>45%</b>	<b>58%</b>	<b>103%</b>	<b>51%</b>

Berdasarkan analisis pada tabel di atas secara keseluruhan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran sudah terlihat. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.4 internalisasi nilai karakter kemandirian siswa



pada siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 13% dari siklus 1 tindakan kesatu dengan siklus 1 tindakan kedua dengan rata-rata internalisasi nilai karakter sebesar 51%. Dengan demikian maka nilai karakter kemandirian belajar siswa siklus 1 masih berada pada tahap mulai berkembang.

#### d) Kendala Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek

Data ini merupakan hasil observasi dan wawancara kepada guru dalam proses pembelajaran berdasarkan instrument lembar observasi dan wawancara. Kegiatan diawali dengan melakukan pengamatan dalam proses tindakan kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara untuk mengkomunikasikan data hasil pengamatan. Setelah data dikumpulkan, kemudian diidentifikasi dan diinterpretasikan.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam upaya memperkuat karakter kemandirian siswa sangat berpotensi mengalami hambatan/kendala baik itu dari guru maupun dari siswa. Setelah diperoleh data dari hasil pengamatan peneliti melakukan wawancara dengan hasil temuan kendala yang muncul diantaranya adalah:

1. Kurangnya penguasaan penggunaan metode pembelajaran. Pemahaman guru yang kurang dalam penggunaan metode pembelajaran mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung tidak kondusif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang baru bagi guru, walaupun saat penataran kurikulum 2013 telah di perkenalkan namun, praktek secara langsung baru kali ini di laksanakan. Sehingga meskipun sudah dipelajari pada aplikasinya masih belum maksimal. Langkah-langkah pembelajaran yang seharusnya disajikan secara sistematis sesuai tahapannya masih ada yang terlewat.
2. Pengelolaan kelas yang tidak maksimal, saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek akan terkait dengan pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok merupakan salah satu. Hal yang wajib dalam penerapan metode ini. Dalam pembentukan kelompok pada siklus pertama

terlihat ketidaksiapan guru dalam pengorganisasian kelas yang mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh. Sama. Halnya pelaksanaan proyek berlangsung suasana semakin tidak kondusif.

3. Ketidaksiapan materi. Materi pembelajaran selayaknya merupakan ujung tombak pembelajaran. Perencanaan materi yang terdapat dalam RPP tentunya harus sejalan dengan aplikasi pada proses pembelajaran. Dengan penguasaan metode yang kurang serta pengorganisasian kelas yang tidak maksimal mengakibatkan penyampaian materipun kurang maksimal sehingga penguatan karakter yang diharapkan masih belum tercapai dengan maksimal.

#### **4) Refleksi Siklus 1**

##### **a) Desain Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Upaya Memperkuat Karakter Kemandirian Siswa**

Desain pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang secara sengaja untuk memfasilitasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Desain pembelajaran sangat berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini desain pembelajaran direncanakan sesuai dengan pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran berbasis proyek dalam upaya memperkuat karakter kemandirian siswa.

Refleksi dalam desain pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran yang akan dikuasai oleh siswa dipaparkan lebih jelas dan terperinci.
2. Guru melakukan analisis lebih mendalam mengenai topik pembelajaran yang akan dipelajari.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dipaparkan secara lebih rinci tanpa ada tahapan yang terlewat adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek terdiri dari tiga tahapan. (I) Tahap mempersiapkan proyek, pada tahap mempersiapkan proyek, guru dan siswa memunculkan sebuah topik yang selanjutnya

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan oleh siswa; (2) Tahap mengembangkan proyek pada tahap pengembangan proyek, siswa merencanakan cara mencapai tujuan, bagaimana melakukannya, dan menentukan hasil akhir apa yang ingin diperoleh; (3) Tahap Menyimpulkan Proyek, pada tahap menyimpulkan proyek, siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil temuan di lapangan di depan kelas sehingga kelompok lain bisa memberi tanggapan. Tahap ini merupakan tahap siswa menyimpulkan secara keseluruhan dari hasil pengamatan dan diskusi sebaya.

#### **b) Perubahan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek**

Nilai karakter menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Dalam hal berani tampil di depan orang banyak, memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dan mampu mengurus diri sendiri (percaya diri) menunjukkan 10 siswa dari 31 siswa berada pada kriteria mulai berkembang, sedangkan siswa lainnya belum secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perkembangan karakter yang diharapkan. Keberanian siswa tampil di depan orang banyak masih menjadi hal sentral yang perlu jadi perbaikan, karena dengan berani tampil di depan orang banyak akan berpengaruh pada aspek lainnya.
2. Dalam hal hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya (disiplin), menunjukkan 11 orang siswa dari 31 siswa berada pada kriteria mulai berkembang, sedangkan siswa lainnya belum secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perkembangan karakter yang diharapkan. Hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran menjadi hal sentral yang perlu di perbaiki karena dengan hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, diharapkan mampu mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik.
3. Dalam hal tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan Sopan santun (toleransi), menunjukkan 4 orang siswa dari 31 siswa berada pada kriteria membudaya dan 13 orang siswa dari 31 siswa berada pada kriteria mulai

berkembang, sedangkan siswa lainnya belum secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perkembangan karakter yang diharapkan. Sopan santun merupakan hal yang menjadi sentral untuk dilakukan perbaikan karena dengan sopan santun siswa dapat berinteraksi dengan baik, baik dengan sesama siswa, guru maupun masyarakat khususnya narasumber yang akan di wawancarai.

4. Dalam hal melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan (bertanggung jawab). Menunjukkan 11 orang siswa dari 31 siswa berada pada kriteria mulai berkembang, sedangkan siswa lainnya belum secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perkembangan karakter yang diharapkan. Adapun sentral yang menjadi fokus dalam perbaikan kali ini yaitu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan, sehingga dengan demikian karakter yang diharapkan dapat berkembang dengan baik.

**c) Kendala Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Upaya Memperkuat Karakter Kemandirian Siswa**

Berdasarkan hasil refleksi analisis data Observasi terhadap guru dan hasil wawancara terkait kendala guru dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya memperkuat karakter kemandirian siswa pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori cukup, maka guru harus melakukan perbaikan-perbaikan pada setiap aspek yakni dengan cara:

1. Untuk mengantisipasi kurangnya penguasaan penggunaan metode pembelajaran khususnya pembelajaran berbasis proyek maka dilakukan diskusi dengan peneliti tentang bagaimana strategi yang terbaik untuk mengaplikasikan pembelajaran berbasis proyek.
2. Saat memaparkan tujuan pembelajaran hendaknya guru memberikan penjelasan serinci mungkin sehingga siswa memahami maksud dari tujuan pembelajaran tersebut.

3. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk aktif, dengan cara memperhatikan kegiatan siswa sehingga siswa memperhatikan aktifitas guru di depan kelas.
4. Seharusnya siswa didampingi oleh guru saat mencari informasi dan gambaran yang jelas tentang hal-hal apa saja yang harus di gali dari narasumber agar informasi yang didapat bisa memberikan gambaran yang jelas tentang suatu cita-cita yang diinginkan.
5. Pada saat pelaksanaan proyek guru seharusnya mendampingi siswa secara intensif agar pada saat wawancara siswa dapat dibimbing oleh guru secara maksimal.
6. Dalam membimbing siswa seharusnya guru memastikan apakah semua siswa berkesempatan mengajukan pertanyaan dan memperhatikan jawaban yang disampaikan narasumber.
7. Guru hendaknya membimbing siswa dalam kelompok untuk membual laporan hasil wawancara yang nantinya akan di tuangkan dalam bentuk buku mini biografi cita-citaku.
8. Guru seharusnya mengecek beberapa siswa yang kurang aktif sehingga guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi tersebut.
9. Guru hendaknya mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
10. Untuk menyiasati ketidaksiapan materi, guru dan peneliti bersama- sama mencari materi yang akan disampaikan pada siklus 2 dari berbagai sumber baik internet maupun melakukan studi pendahuluan ke narasumber yang akan di kunjungi.

## **b. SIKLUS 2**

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan rancangan yaitu pada hari Senin tanggal 13 April 2015 dan 18 April 2015. Pada tindakan kesatu jumlah siswa yang hadir 30 orang siswa dari jumlah 31 orang siswa, satu orang yang tidak hadir dikarenakan sakit, pada tindakan kedua siswa yang hadir 29 orang, dua orang yang tidak hadir dikarenakan sakit dan alasan lain. Dengan alokasi waktu masing-masing 6 jam pembelajaran (6 x 35).

### 1) **Perencanaan Siklus 2**

Materi ajar pada siklus 2 ini bertemakan cita-citaku dengan materi pokok “Eksplorasi jaring-jaring bangun ruang, menggali informasi suatu cita-cita (profesi arsitek), mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita, membuat dan mempraktekan percakapan, mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita (profesi polisi) dan percobaan bunyi”. Kegiatan pada perencanaan ini yaitu; (1) menyusun instrumen pembelajaran, menyusun instrumen pengumpulan data dan (3) mengkonsultasikan Instrumen pembelajaran dan pengumpul data.

Perencanaan pembelajaran yang disusun berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran berbasis proyek dan materi pembelajaran tentang cita-citaku. Pada kegiatan ini peneliti menentukan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran yang akan digunakan bersama dengan guru. Penyusunan dan desain RPP mengalami perbaikan sesuai dengan analisis dan refleksi siklus 1.

Pada siklus kedua ini terbagi menjadi dua kali tindakan. Desain pembelajaran untuk penguatan karakter kemandirian siswa ini disusun pada tema 7 tentang cita-citaku. Materi yang disajikan yaitu tentang eksplorasi jaring-jaring bangun ruang, menggali informasi suatu cita-cita (profesi arsitek), dan mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita. Dilanjutkan pada tindakan kedua dengan materi membuat dan mempraktekan percakapan,

mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita (profesi polisi) dan percobaan bunyi.

Siklus 2 tindakan ketiga dengan materi “eksplorasi jaring-jaring bangun ruang, menggali informasi suatu cita-cita (profesi arsitek), dan mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita”. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pembelajaran proyek. Pada tahap ini siswa bersama guru bersama-sama merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu membuat mini biografi cita-citaku dan menentukan topik yang ingin dibahas yaitu mengenai profesi arsitek. Setelah itu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dengan tingkat dan kemampuan beragam. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu membuat buku mini biografi, siswa didampingi guru membuat dan merancang informasi yang akan dicari kemudian membuat pertanyaan dari informasi yang ingin dicari tersebut.

Siklus 2 tindakan keempat masih membahas tentang tema 7 “cita-citaku” dengan materi tentang “membuat dan mempraktekan percakapan, mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita (profesi polisi) dan percobaan bunyi” desain pembelajar mengikuti langkah pembelajaran proyek. Diawali dengan menyajikan tayangan tentang kehebatan seorang polisi dan langkah selanjutnya mengikuti langkah tindakan ketiga.

## **2) Pelaksanaan Siklus 2**

Sesuai yang direncanakan pelaksanaan siklus 2 tindakan ketiga dengan materi “eksplorasi jaring-jaring bangun ruang, menggali informasi suatu cita-cita (profesi arsitek), dan mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita” dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 April 2015 dengan alokasi waktu 6 jam pembelajaran (6 x 35) berikut deskripsi kegiatan yang dilakukan pada tindakan ketiga:

Pada awal kegiatan guru mengkondisikan siswa agar siap belajar dengan melakukan pembukaan berupa kegiatan: memberikan salam dan

mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran ini hanya ada 1 orang siswa yang masih terlambat.

Setelah itu guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku".Guru melakukan apersepsi dengan menyajikan tayangan tentang kehebatan seorang arsitek berusaha untuk menjelaskan dengan sebaik mungkin, guru memberikan penjelasan secara lisan tentang kehebatan para arsitek. Siswa tampak antusias memperhatikan apa yang sedang di jelaskan oleh guru.

Pada saat menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek, yang meliputi tahap perencanaan proyek, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian/repleksi, guru terlihat sudah lebih percaya diri dalam menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran berbasis proyek sehingga mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Kegiatan inti diawali dengan, tahap perencanaan proyek yang terdiri dari : merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (membuat buku mini tentang cita-citaku) kemudian menentukan topik yang akan dibahas yaitu (profesi Arsitek) dalam menentukan tujuan dan topik pembelajaran siswa sudah semakin percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga suasana pembelajaran lebih hidup. setelah menentukan tujuan dan topik yang akan dibahas barulah siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 5-6 orang dengan tingkat kemampuan beragam, pembagian kelompok di roling agar siswa menemukan suasana baru.

Siswa secara berkelompok merancang dan menyusun informasi yang akan dicari terutama tentang profesi arsitek. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi kelompok dan terus berusaha agar seluruh siswa turut aktif dalam pembelajaran dengan sesekali guru menstimulus dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan profesi Arsitek misalkan (Apa saja tugas



seorang arsitek, di mana tempat bekerja sehari-hari, alat apa saja yang biasa digunakan terutama berkaitan dengan perkembangan teknologi, apa saja hal yang menyenangkan dari pekerjaan tersebut, apa saja hal yang kurang menyenangkan dari pekerjaan tersebut, apa manfaat pekerjaan sebagai arsitek bagi masyarakat, lingkungan, ekonomi dan budaya, sikap apa saja yang perlu dimiliki dalam pekerjaan itu, jenjang pendidikan yang harus ditempuh untuk menjadi seorang arsitek, apa yang membuat profesi arsitek sangat diminati oleh masyarakat, apa yang akan terjadi jika arsitek melakukan kesalahan dalam merancang sebuah bangunan). Setelah itu, siswa membuat pertanyaan dari informasi yang ingin dicari.

Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan proyek yang meliputi: Guru mengundang arsitek/ tukang bangunan untuk memberikan penjelasan tentang arsitektur. Bapak arsitektur memberikan penjelasan tentang arsitektur kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab. Masing-masing kelompok melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan secara bergantian. Setelah selesai wawancara siswa membuat deskripsi hasil wawancara dalam bentuk buku mini cita-citaku.

Untuk melihat karakter kemandirian belajar masing-masing siswa, maka kemudian siswa diajak untuk bertanya jawab tentang manfaat arsitek terhadap lingkungan, terhadap masyarakat, dan terhadap budaya misalnya” manfaat arsitek terhadap lingkungan lewat rancangan bangunan waduk dan taman kota, manfaat arsitek terhadap masyarakat lewat rancangan bangunan jembatan, rumah, gedung, dan tempat ibadah, manfaat arsitek terhadap budaya lewat rancangan bangunan candi, museum dan monumen.

Kemudian bapak arsitek mengajak anak-anak untuk belajar membuat sebuah karya yang berkaitan dengan arsitektur yaitu membuat bak penyimpanan pot bunga. Pada kesempatan ini siswa diajarkan bagaimana cara membuat dan merancang bak penyimpanan pot bunga. Guru dan bapak arsitek senantiasa mengingatkan agar anak-anak berhati-hati saat menggunakan alat-alat yang telah di bawa dari rumah masing-masing.

Bapak arsitek memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan pertanyaan bentuk bangun apa yang terbentuk dari penyimpanan pot bunga tersebut? beberapa orang siswa ada yang menjawab persegi lima, persegi empat, persegi tiga, bentuk balok, bentuk limas segi empat, sehingga suasana menjadi ramai. Selanjutnya dari informasi yang didapatnya, siswa menceritakan manfaat seorang arsitek dengan lingkungan alam serta masyarakat, siswa terlebih dahulu membuat kesimpulan mengenai kehebatan arsitek secara berpasangan.

Pada kegiatan akhir yaitu tahap refleksi guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari, kemudian bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti kemudian melakukan penilaian hasil belajar dan yang terakhir mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Sesuai yang direncanakan pelaksanaan siklus 2 tindakan keempat dengan materi “membuat dan mempraktekan percakapan, mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita (profesi polisi) dan percobaan bunyi” dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015 dengan alokasi waktu 6 jam pembelajaran (6 x 35) berikut deskripsi kegiatan yang dilakukan pada tindakan keempat:

Pada awal kegiatan guru mengkondisikan siswa agar siap belajar dengan melakukan pembukaan berupa kegiatan: memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran ini tidak ada satu orang siswa yang terlambat.

Setelah itu guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku". Guru melakukan apersepsi dengan menyajikan tayangan tentang kehebatan seorang polisi, guru berusaha untuk menjelaskan dengan sebaik mungkin, guru memberikan penjelasan secara lisan tentang kehebatan para anggota polisi, siswa tampak antusias memperhatikan apa yang sedang di jelaskan oleh guru.

Pada saat menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek, yang meliputi tahap perencanaan proyek, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian/repleksi, guru terlihat sudah lebih percaya diri dalam menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran berbasis proyek sehingga mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Kegiatan inti diawali dengan, tahap perencanaan proyek yang terdiri dari : merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (membuat buku mini tentang cita-citaku) kemudian menentukan topik yang akan dibahas yaitu (profesi polisi) dalam menentukan tujuan dan topik pembelajaran siswa sudah semakin percaya diri untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya sehingga suasana pembelajaran lebih hidup. Setelah menentukan tujuan dan topik yang akan dibahas barulah siswa duduk secara berkelompok berjumlah 5-6 orang dengan tingkat kemampuan beragam.

Siswa secara berkelompok merancang dan menyusun informasi yang akan dicari terutama tentang profesi polisi. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi kelompok siswa sudah terlatih dalam membuat dan mencari informasi yang dibutuhkan misalkan (Apa saja tugas seorang polisi, di mana tempat bekerja sehari-hari, alat apa saja yang biasa digunakan terutama berkaitan dengan perkembangan teknologi, apa saja hal yang menyenangkan dari pekerjaan tersebut, apa saja hal yang kurang menyenangkan dari pekerjaan tersebut, apa manfaat pekerjaan sebagai polisi bagi masyarakat, lingkungan, ekonomi dan budaya, sikap apa saja yang perlu dimiliki dalam pekerjaan itu, jenjang pendidikan yang harus ditempuh untuk menjadi seorang polisi, apa yang membuat profesi polisi sangat diminati oleh masyarakat, apa

yang akan terjadi jika polisi melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas sehari-hari, apa yang akan terjadi jika tidak ada polisi). Setelah itu, siswa membuat pertanyaan dari informasi yang ingin dicari.

Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan proyek yang meliputi: Siswa melakukan kunjungan ke sekolah polisi negara (SPN). Namun karna ada kendala tentang perizinan, maka akhirnya siswa melakukan wawancara melalui telepon genggam kepada salah seorang polisi. Wawancara diwakili oleh seorang siswa, kemudian siswa lain mencatat jawaban yang diberikan oleh polisi. Setelah selesai wawancara siswa membuat deskripsi hasil wawancara dalam bentuk buku mini biografi cita-citaku.

Untuk melihat karakter kemandirian belajar masing-masing siswa maka kemudian siswa diajak untuk bertanya jawab tentang manfaat polisi terhadap lingkungan, masyarakat, dan terhadap budaya misalnya” manfaat polisi yaitu menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya dari informasi yang didapatnya, membuat kesimpulan mengenai kehebatan seorang polisi.

Pada kegiatan akhir yaitu tahap refleksi guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari, kemudian bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, kemudian melakukan penilaian hasil belajar dan yang terakhir mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

### **3) Observasi Siklus 2**

Pada saat pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti/observer sesuai dengan instrumen pengumpul data yang telah disusun. Adapun hasil observasinya adalah sebagai berikut:

a) Observasi terhadap guru

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Observasi kinerja guru dilakukan oleh observer (peneliti).

Dalam kegiatan pra pembelajaran proyek, aktivitas guru dalam kegiatan ini dilaksanakan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru membuka pembelajaran dengan salam dan presensi kemudian, membangkitkan semangat siswa dalam memulai pembelajaran dan berkontribusi aktif dalam pembelajaran.

Pada saat perencanaan proyek aktivitas guru dalam kegiatan ini sudah semakin baik. Hal ini dapat terlihat saat memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru dapat melaksanakannya dengan baik, kemudian saat membahas PR/tugas yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya, sudah semakin baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah lebih bertanggung jawab untuk membawa tugas dan mengerjakan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Begitu pula saat memberikan apersepsi dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari di pembelajaran sebelumnya sudah semakin baik.

Dalam menjelaskan gambaran umum tentang proyek yang akan dikerjakan siswa, guru sudah lebih baik dalam menjelaskan sehingga siswa tampak antusias, begitu juga saat memastikan bahwa setiap kelompok membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proyek (*planning*) guru pun tidak mengalami kesulitan, saat memastikan bahwa setiap kelompok membagi-bagi tugas untuk melaksanakan proyek (*organizing*) juga tidak mengalami kesulitan begitu pula saat guru memastikan bahwa setiap kelompok mengerjakan proyek dengan baik dan benar (*actuating*). Juga tidak lagi mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai pembelajaran berbasis proyek sudah semakin baik.

Saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek aktivitas guru sudah dirasakan lebih baik. Hal ini terlihat saat guru memantau, membimbing, dan memberikan bantuan kepada siswa dalam setiap kelompok. Guru

memperhatikan aktivitas siswa baik saat di kelas maupun saat kunjungan, guru sudah dapat mengkondisikan siswa dengan lebih baik, kemudian guru memeriksa hasil jawaban dari narasumber yang telah dikerjakan siswa dalam kelompoknya (*controlling*), namun saat guru mendorong siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas siswa masih ada beberapa siswa yang terlihat malu-malu saat diminta untuk tampil kedepan.

Saat guru membimbing siswa aktif bertanya dan memberikan komentar serta pendapat guru sudah dapat melaksanakannya dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan siswanya sudah mulai berani saat hendak bertanya atau mengeluarkan pendapat. Begitu pula saat guru membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari guru sudah lebih mahir dan tidak mengalami kesulitan. terutama saat guru memberikan PR/tugas untuk proyek berikutnya antusias siswa terlihat lebih baik dan lebih bersemangat.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya memperkuat nilai karakter kemandirian belajar siswa pada siklus dua pembelajaran tiga berjalan dengan optimal. Kegiatan yang seharusnya terlaksana sudah berjalan lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran baik pada tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dan pada tahap refleksi hampir keseluruhannya dapat terealisasi dengan baik, namun alokasi waktu masih belum sesuai dengan yang telah direncanakan.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sudah mulai sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang seharusnya. Pembelajaran berbasis proyek yang dipersepsi akan memperkuat nilai karakter kemandirian belajar siswa tidak lagi mengalami kendala dikarenakan penguasaan guru terhadap pembelajaran berbasis proyek sudah semakin baik. Pengorganisasian kelompok saat pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek sudah mulai terlihat dengan jelas.

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek tindakan ke empat secara keseluruhan semakin mengalami perubahan yang lebih baik dari pelaksanaan pembelajaran pada tindakan ketiga.

Peningkatan hasil obesvasi terlihat dalam penggunaan pembelajaran berbasis proyek, dimana kegiatan pembelajaran yang diantaranya mengarahkan siswa pada aktivitas yang dapat memperkuat karakter kemandiriannya sudah mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari hasil baik pada lembar pengamatan. Kegiatan pembelajaran baik pada tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dan pada tahap refleksi juga menunjukkan peningkatan, membimbing siswa dalam melakukan diskusi, membimbing siswa dalam mengkomunikasikan pendaat dengan anggota kelompok, membimbing siswa dalam membuat pertanyaan sudah cukup baik.

#### b) Observasi terhadap siswa

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh observer (peneliti)

Siklus 2 tindakan ketiga kegiatan perencanaan proyek berjalan sudah lebih optimal. Hal ini ditunjukan dengan hanya ada 4 orang siswa yang tidak mengerjakan atau membawa PR/ tugas untuk hari ini, siswa sudah mulai terlihat antusias saat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, setiap kelompok sudah lebih maksimal dalam membuat perencanaan sebelum melaksanakan proyek (*planning*). Hal ini terlihat saat siswa berdiskusi untuk merancang dan menyusun informasi yang ingin dicari tentang profesi arsitek dan membuat daftar pertanyaan yang akan di sampaikan pada nara sumber, beberapa siswa asik ber komunikasi dan berkontribusi dalam kegiatan diskusi. selain itu saat membagi-bagi tugas dalam kelompok untuk melaksanakan proyek (*organizing*) sudah mulai terlihat jiwa kepemimpinanya, terutama berkaitan dengan pelaksanaan wawancara siswa sudah dengan sigap mengambil perannya masing-masing.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, Siswa melakukan praktek langsung membuat wadah pot dari bambu. Masing-masing kelompok melakukan wawancara secara bergantian pada narasumber. Setelah selesai wawancara siswa kembali ke ruangan kelas untuk membuat deskripsi hasil wawancara dalam bentuk buku mini cita-citaku. Hal ini telah terlaksana dengan baik walaupun masih sedikit kekurangan.

Penguatan nilai-nilai karakter yang diharapkan pada pembelajaran sudah mulai terlihat dikarenakan penggunaan pembelajaran berbasis proyek sudah mulai terlaksanadengan baik. Siswa sudah mulai aktif saat mengerjakan proyek (*actuating*), siswa mulai berani dalam mengemukakan gagasan atau ide untuk menyelesaikan proyek dalam kelompoknya. Saat pelaksanaan proyek siswa melakukan proyek dengan baik, mengomunikasikan pertanyaan pada narasumber dengan sopan dan tertib. Saat mempresentasikan hasil pekerjaan didepan kelas(*controlling*), setiap kelompok sudah mulai melaksanakannya dengan baik.

Pada siklus 2 tindakan keempat secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sama dengan tindakan ketiga. Kegiatan pembelajaran baik pada tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dan pada tahap refleksi.

#### c) Observasi pembentukan nilai-nilai karakter

Obeservasi karakter siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 tindakan ketiga dengan materi " Eksplorasi jaring-jaring bangun ruang, menggali informasi suatu cita-cita (profesi arsitek), mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita " peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan pemberian tindakan.

Data hasil indentifikasi karakter siswa pada pembelajaran siklus 2 tindakan ketiga yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 April 2015



dengan melakukan penerapan pembelajaran berbasis proyek di SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dengan siswa yang hadir berjumlah 30 orang dari jumlah keseluruhan 31 orang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Nilai Karakter Kemandirian Belajar Siswa Siklus 2**  
**Tindakan Ketiga**

No	Nama Siswa	Nilai Karakter				Jumlah	%
		Percaya Diri	Disiplin	Toleransi	Tanggung Jawab		
1	RS	2	2	2	2	8	50%
2	TA	3	2	3	2	10	63%
3	SM	3	2	3	3	11	69%
4	MR	2	3	4	2	11	69%
5	RF	2	2	2	2	8	50%
6	FH	1	1	1	1	4	25%
7	AAA	3	3	4	3	13	81%
8	SR	2	3	4	3	12	75%
9	ML	2	3	3	3	11	69%
10	SSS	3	2	4	3	12	75%
11	WI	2	3	3	2	10	63%
12	SN	2	2	4	3	11	69%
13	MR	3	4	2	3	12	75%
14	CAR	2	2	2	2	8	50%
15	DS	2	2	2	3	9	56%
16	RM	3	3	2	2	10	63%
17	MRR	2	2	2	2	8	50%
18	RS	2	3	3	2	10	63%
19	KM	3	3	4	2	12	75%
20	RI	4	4	4	3	15	94%
21	WH	2	3	3	3	11	69%
22	SFW	4	4	4	3	15	94%
23	KM	4	2	3	3	12	75%
24	SS	2	3	4	2	11	69%
25	LF	2	3	3	3	11	69%
26	SA	2	2	2	2	8	50%
27	AMS	3	4	3	3	13	81%
28	RN	2	3	2	2	9	56%
29	PPF.	3	3	3	3	12	75%

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30	NR	3	3	3	2	<b>11</b>	69%
31	YK	2	2	2	3	<b>9</b>	56%
<b>Belum Terlihat (1)</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	-	-
<b>Mulai Terlihat (2)</b>		<b>17</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	-	-
<b>Mulai Berkembang (3)</b>		<b>10</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>16</b>	-	-
<b>Membudaya (4)</b>		<b>3</b>	<b>4</b>	<b>9</b>	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>83</b>	<b>90</b>	<b>77</b>	<b>327</b>	2044%
<b>Rata-Rata</b>		<b>62%</b>	<b>67%</b>	<b>73%</b>	<b>62%</b>	<b>264%</b>	71%

Keterangan : 0% - 25% = Belum Terlihat  
 26% - 50% = Mulai Terlihat  
 51% - 75% = Mulai Berkembang  
 76% - 100% = Membudaya

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, nilai karakter yang pertama yang ingin diperkuat yaitu karakter percaya diri dengan indikator (1) berani tampil di depan orang banyak (2) memiliki kemauan yang kuat untuk belajar (3) mampu mengurus diri sendiri. Sebanyak 1 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan capaian satu indikator, 17 orang siswa pada kriteria mulai timbul (MT) dengan capaian dua indikator yang sudah terlihat, 10 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan capaian tiga indikator yang telah terlihat dan 3 orang pada kriteria membudaya (M) dengan capaian tiga indikator.

Nilai karakter kedua yakni disiplin dengan indikator (1) hadir tepat waktu (2) mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran (3) mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran dan (4) menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Sebanyak 1 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan memperlihatkan capaian satu indikator, 12 orang pada kriteria mulai timbul (MT) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat, 14 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan capaian tiga indikator yang telah terlihat dan 4 orang pada kriteria membudaya (M) dengan capaian empat indikator.

Nilai karakter ketiga yang dikembangkan yakni toleransi dengan indikator (1) tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan (2) Sopan santun. Sebanyak 1 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT)

dengan memperlihatkan capaian satu indikator, 10 orang pada kriteria mulai timbul (MT) dengan memperlihatkan capaian satu indikator, 11 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat dan 9 orang pada kriteria membudaya (M) dengan capaian dua indikator.

Nilai karakter keempat yang dikembangkan yakni bertanggung jawab dengan indikator (1) melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan (2) bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan. Sebanyak 1 orang siswa berada pada kriteria belum terlihat (BT) dengan memperlihatkan capaian satu indikator, 14 orang pada kriteria mulai timbul (MT) dan 16 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Secara keseluruhan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran sudah semakin terlihat. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.5 internalisasi nilai karakter siswa mengalami kenaikan dari siklus 1 tindakan kedua dengan siklus 2 tindakan ketiga, karakter percaya diri dari rata-rata 53% naik menjadi 62%, nilai karakter disiplin dari rata-rata 56% naik menjadi 67%, nilai karakter toleransi dari rata-rata 66% naik menjadi 73% dan nilai karakter tanggung jawab dari rata-rata 56% naik menjadi 62%. Dengan demikian maka nilai karakter kemandirian belajar siswa masih berada pada tahap mulai berkembang.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran siswa, terlihat bahwa ada perubahan yang cukup signifikan terhadap pola interaksi di dalam pembelajaran yang secara tidak langsung mempengaruhi perubahan karakter kemandirian siswa setelah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek ini. Adapun perubahan yang menunjukkan perubahan yang cukup terlihat menurut guru adalah dalam keterampilan bertanya dan berdiskusi. pada proses pembelajaran siswa didorong untuk mampu mengungkapkan pertanyaan kepada narasumber, begitu pula saat berdiskusi dalam kelompok, siswa terlihat antusias dengan

menunjukkan rasa ingin tahunya terhadap wacana yang sedang dibahas saat itu. Hasil wawancara guru sejalan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 tindakan keempat dengan materi “Membuat dan mempraktekan percakapan, mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita (profesi polisi) dan percobaan bunyi”. Peneliti kembali melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan pemberian tindakan untuk mendapatkan data hasil perubahan nilai karakter kemandirian siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.

Data hasil indentifikasi karakter siswa pada pembelajaran siklus 2 tindakan keempat dengan melakukan penerapan pembelajaran berbasis proyek di SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dengan siswa yang hadir berjumlah 29 orang dari jumlah keseluruhan 31 orang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Nilai Karakter Kemandirian Belajar Siswa Siklus 2**  
**Tindakan Keempat**

No	Nama Siswa	Nilai Karakter				Jumlah	%
		Percaya Diri	Disiplin	Toleransi	Tanggung Jawab		
1	RS	3	2	2	3	<b>10</b>	63%
2	TA	4	3	3	3	<b>13</b>	81%
3	SM	4	3	3	3	<b>13</b>	81%
4	MR	4	3	4	2	<b>13</b>	81%
5	RF	2	2	3	2	<b>9</b>	56%
6	FH	2	2	2	2	<b>8</b>	50%
7	AAA	4	3	4	3	<b>14</b>	88%
8	SR	3	4	4	3	<b>14</b>	88%
9	ML	2	4	3	3	<b>12</b>	75%
10	SSS	3	3	4	4	<b>14</b>	88%
11	WI	2	4	3	3	<b>12</b>	75%
12	SN	3	3	4	3	<b>13</b>	81%
13	MR	3	3	3	3	<b>12</b>	75%
14	CAR	2	4	4	2	<b>12</b>	75%

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	DS	2	3	3	4	<b>12</b>	75%
16	RM	2	3	2	3	<b>10</b>	63%
17	MRR	2	3	3	2	<b>10</b>	63%
18	RS	2	3	3	2	<b>10</b>	63%
19	KM	4	4	4	2	<b>14</b>	88%
20	RI	4	4	4	3	<b>15</b>	94%
21	WH	2	3	3	3	<b>11</b>	69%
22	SFW	4	4	4	4	<b>16</b>	100%
23	KM	4	4	3	4	<b>15</b>	94%
24	SS	2	3	4	3	<b>12</b>	75%
25	LF	3	3	3	2	<b>11</b>	69%
26	SA	3	3	3	3	<b>12</b>	75%
27	AMS	3	4	4	3	<b>14</b>	88%
28	RN	2	4	4	2	<b>12</b>	75%
29	PPF.	2	4	4	4	<b>14</b>	88%
30	NR	3	3	3	4	<b>13</b>	81%
31	YK	2	3	2	3	<b>10</b>	63%
<b>Belum Terlihat (1)</b>		-	-	-	-	-	-
<b>Mulai Terlihat (2)</b>		<b>14</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	-	-
<b>Mulai Berkembang (3)</b>		<b>9</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	-	-
<b>Membudaya (4)</b>		<b>8</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>101</b>	<b>102</b>	<b>90</b>	<b>380</b>	2375%
<b>Rata-Rata</b>		<b>70%</b>	<b>81%</b>	<b>82%</b>	<b>73%</b>	<b>306%</b>	77%

Keterangan : 0% - 25% = Belum Terlihat  
26% - 50% = Mulai Terlihat  
51% - 75% = Mulai Berkembang  
76% - 100% = Membudaya

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, nilai karakter yang pertama yang ingin diperkuat yaitu karakter percaya diri dengan indikator (1) berani tampil di depan orang banyak (2) memiliki kemauan yang kuat untuk belajar (3) mampu mengurus diri sendiri. Sebanyak 14 orang siswa pada kriteria mulai timbul (MT) dengan capaian dua indikator yang sudah terlihat, 9 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan capaian tiga indikator yang telah terlihat dan 8 orang pada kriteria membudaya (M) dengan memperlihatkan telah mencapai tiga indikator yang sudah terlihat..

Nilai karakter kedua yakni disiplin dengan indikator (1) hadir tepat waktu (2) mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran (3) mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran dan (4) Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebanyak 3 orang pada kriteria mulai timbul (MT) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat, 17 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan capaian tiga indikator yang telah terlihat dan 11 orang pada kriteria membudaya (M) dengan memperlihatkan telah mencapai empat indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter ketiga yang dikembangkan yakni toleransi dengan indikator (1) Tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan (2) Sopan santun. Sebanyak 4 orang pada kriteria mulai timbul (MT), 14 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dan 13 orang pada kriteria membudaya (M) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter keempat yang dikembangkan yakni bertanggung jawab dengan indikator (1) melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan (2) bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan. Sebanyak 10 orang pada kriteria mulai timbul (MT), 15 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat dan 6 orang pada kriteria membudaya (M) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Secara keseluruhan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran mulai berkembang. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.6 internalisasi nilai karakter siswa mengalami kenaikan dari siklus 2 tindakan ketiga dengan siklus 2 tindakan keempat, karakter percaya diri dari rata-rata 62% naik menjadi 70%, nilai karakter disiplin dari rata-rata 67% naik menjadi 81%, nilai karakter toleransi dari rata-rata 73% naik menjadi 82% dan nilai karakter tanggung jawab dari rata-rata 62% naik menjadi 73%. Dengan demikian maka nilai karakter kemandirian belajar siswa sudah berada pada tahap mulai berkembang.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran siswa, pada siklus 2 tindakan keempat terlihat bahwa ada perubahan terhadap pola interaksi di dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 tindakan ketiga yang secara tidak langsung

mempengaruhi perubahan karakter kemandirian belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek ini.

Adapun perubahan siswa yang menunjukkan perubahan yang cukup signifikan terlihat menurut guru adalah percaya diri. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mulai berani tampil di depan orang banyak, mulai memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, dalam. Hal kedisiplinan pun mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik, toleransi pun mulai terlihat dengan tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan Sopan santun saat bertanya, mengemukakan pendapat dan berdiskusi. pada proses pembelajaran siswa didorong untuk mampu mengungkapkan pertanyaan kepada narasumber begitu pula saat berdiskusi dalam kelompok sehingga mulai terlihat rasa tanggung jawab pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi karakter siswa pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek siklus 2 tindakan ketiga dan tindakan keempat menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter kemandirian siswa sudah menunjukkan perubahan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari data hasil observasi langsung siklus 2 pada tindakan ketiga dan empat yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**

**Nilai Karakter Kemandirian Belajar Siswa Siklus 2**

No	Nama Siswa	Tindakan 3	Tindakan 4	Jumlah	Rata-Rata
1	RS	50%	63%	113%	56%
2	TA	63%	81%	144%	72%
3	SM	69%	81%	150%	75%
4	MR	69%	81%	150%	75%
5	RF	50%	56%	106%	53%
6	FH	25%	50%	75%	38%
7	AAA	81%	88%	169%	84%
8	SR	75%	88%	163%	81%

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	ML	69%	75%	144%	72%
10	SSS	75%	88%	163%	81%
11	WI	63%	75%	138%	69%
12	SN	69%	81%	150%	75%
13	MR	75%	75%	150%	75%
14	CAR	50%	75%	125%	63%
15	DS	56%	75%	131%	66%
16	RM	63%	63%	125%	63%
17	MRR	50%	63%	113%	56%
18	RS	63%	63%	125%	63%
19	KM	75%	88%	163%	81%
20	RI	94%	94%	188%	94%
21	WH	69%	69%	138%	69%
22	SFW	94%	100%	194%	97%
23	KM	75%	94%	169%	84%
24	SS	69%	75%	144%	72%
25	LF	69%	69%	138%	69%
26	SA	50%	75%	125%	63%
27	AMS	81%	88%	169%	84%
28	RN	56%	75%	131%	66%
29	PPF.	75%	88%	163%	81%
30	NR	69%	81%	150%	75%
31	YK	56%	63%	119%	59%
<b>Jumlah</b>		<b>2044%</b>	<b>2375%</b>	<b>4419%</b>	<b>2209%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>66%</b>	<b>77%</b>	<b>143%</b>	<b>71%</b>

Berdasarkan analisis pada tabel di atas secara keseluruhan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran sudah mulai berkembang. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.4 internalisasi nilai karakter kemandirian siswa pada siklus 2 pun mengalami kenaikan sebesar 11% dari siklus 2 tindakan ketiga dengan siklus 2 tindakan keempat dengan rata-rata internalisasi nilai karakter sebesar 71%. Dengan demikian maka nilai karakter kemandirian belajar siswa sudah berada pada tahap mulai berkembang.

d) Kendala Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek

Data ini merupakan hasil observasi dan wawancara kepada guru dalam proses pembelajaran berdasarkan instrument lembar observasi dan



wawancara. Kegiatan diawali dengan melakukan pengamatan dalam proses tindakan kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara untuk mengkomunikasikan data hasil pengamatan. Setelah data dikumpulkan, kemudian diidentifikasi dan diinterpretasikan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya memperkuat karakter kemandirian siswa sangat dipengaruhi oleh kesuksesan dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses dua arah yang melibatkan guru dan siswa dalam situasi pembelajaran dalam kelas, dimana pembelajaran yang berlangsung mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga sukses tidaknya pembelajaran merupakan tanggung jawab antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya memperkuat karakter kemandirian siswa pun berpotensi mengalami hambatan/kendala baik itu dari guru maupun dari siswa.

Pemilihan metode yang akan dipergunakan dalam proses, pembelajaran seharusnya dapat diterima siswa. Penyampaian materi yang terkadang monoton membuat siswa tidak termotivasi dan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Pengorganisasianpun tidak luput dari faktor kesuksesan proses pembelajaran.

Sejalan dengan kendala pada siklus kesatu siklus keduanya masih terkendala dengan hambatan yang sama, meskipun dengan kadar yang semakin berkurang dan pembelajaran yang berlangsung mulai kondusif. Setelah diperoleh data dari hasil pengamatan peneliti melakukan wawancara dengan hasil temuan kendala yang muncul diantaranya:

1. Sebagai metode pembelajaran yang baru, pembelajaran berbasis proyek menjadi pembelajaran yang dinantikan siswa pada setiap pembelajaran. Kendala pada siklus 1 menyebutkan bahwa guru kurang siap dalam penggunaan metode. Hal ini yang mengakibatkan pembelajaran tidak kondusif. Setelah tindakan kedua pada siklus I, guru semakin cerdik menyiasati berbagai hambatan yang terjadi dalam penguasaan

pembelajaran berbasis proyek. Terbukti pada tindakan ke ketiga pada siklus 2, guru sangat rapi menyajikan pembelajaran berbasis proyek ini. Terlihat proses pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun metode yang guru kembangkan dalam pembelajaran belum disesuaikan dengan perkembangan siswa, sehingga dengan penyajian pembelajaran yang apik siswa masih terlihat kebingungan menjalankan diskusi.

2. Pengorganisasian kelas masih belum maksimal meskipun perubahan kearah lebih baik sudah terlihat. Pembentukan kelompok diskusi kembali di lakukan pada pertemuan pembelajaran, dengan sistem roling. Hal ini dilakukan untuk melatih sejauh mana toleransi siswa dalam proses pembelajaran. Namun hal ini yang memicu keributan didalam kelas, siswa yang telah nyaman dengan anggota kelompok yang lama merasa kecewa dengan adanya pergantian kelompok ini. Namun, setelah guru memberi arahan dan bimbingan akhirnya suasana menjadi lebih kondusif lagi. Cara siswa mengkomunikasikan pendapat dan mengajukan pertanyaan pada narasumber masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat saat siswa mau mengeluarkan pendapat terlihat siswa masih kaku. Hal ini mungkin diakibatkan rasa takut salah dan malu oleh teman-temannya yang lain..
3. Penguasaan materi pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Saat perencanaan proyek berbekal pengalaman pada pertemuan sebelumnya siswa sudah mulai memahami apa yang harus dilakukan saat perencanaan proyek sehingga, diskusi pun sudah berjalan dengan baik. Kendala mulai dirasakan padasaat pelaksanaan proyek guru masih tampak kebingunga terutama saat proses tanya jawab siswa dengan narasumber, antusias siswa sudah sangat baik, disatu sisi nilai karakter yang di harapkan telah muncul namun disisi lain mengakibatkan waktu pembelajaran melenceng dari perencanaan yang telah di rencanakan dan berimbas pada rangkaian kegiatan

pembelajaran berbasis proyek yang tidak dapat dilaksanakan seluruhnya.

#### **4) Refleksi Siklus 2**

##### **a) Desain Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Upaya Memperkuat Karakter Kemandirian Siswa**

Desain pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang secara sengaja untuk memfasilitasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Desain pembelajaran sangat berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini desain pembelajaran direncanakan sesuai dengan pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran berbasis proyek dalam upaya memperkuat karakter kemandirian siswa.

Refleksi dalam desain pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran yang akan dikuasai oleh siswa dipaparkan lebih jelas dan terperinci.
2. Guru melakukan analisis lebih mendalam mengenai topik pembelajaran yang akan dipelajari.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dipaparkan secara lebih rinci tanpa ada tahapan yang terlewat adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek terdiri dari tiga tahapan. (1) Tahap mempersiapkan proyek, pada tahap mempersiapkan proyek, guru dan siswa memunculkan sebuah topik yang selanjutnya dikembangkan oleh siswa; (2) Tahap mengembangkan proyek, pada tahap pengembangan proyek, siswa merencanakan cara mencapai tujuan, bagaimana melakukannya, dan menentukan hasil akhir apa yang ingin diperoleh; (3) Tahap Menyimpulkan Proyek, pada tahap menyimpulkan proyek, siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil temuan di lapangan di depan kelas sehingga kelompok lain bisa memberi tanggapan.

Tahap ini merupakan tahap siswa menyimpulkan secara keseluruhan dari hasil pengamatan dan diskusi sebaya.

#### **b) Perubahan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek**

Nilai karakter menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Dalam hal berani tampil di depan orang banyak, memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dan mampu mengurus diri sendiri (percaya diri) menunjukkan 8 siswa dari 31 siswa berada pada kriteria membudaya dan 9 orang berada pada kriteria mulai berkembang, sedangkan siswa lainnya belum secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perkembangan karakter yang diharapkan. Keberanian siswa tampil di depan orang banyak sudah mulai terlihat. Kali ini yang menjadi hal sentral yang perlu jadi perbaikan adalah memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, karena dengan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar akan akan memotifasi siswa untuk belajar dengan giat.
2. Dalam hal hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya (disiplin), menunjukkan 11 orang siswa dari 31 siswa berada pada kriteria membudaya dan 17 siswa dari 31 siswa berada pada kriteria mulai berkembang, sedangkan siswa lainnya belum secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perkembangan karakter yang diharapkan. Hadir tepat waktu sudah mulai konsisten dilakukan, begitu pula mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran sudah mulai dilaksanakan dengan baik, Kali ini yang menjadi hal sentral yang perlu di perbaiki adalah menyelesaikan tugas tepat pada waktunya karena dengan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa disiplin dimanapun ia berada.
3. Dalam hal tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan Sopan santun (toleransi), menunjukkan 13 orang siswa dari 31 siswa berada pada kriteria membudaya dan 14 orang siswa dari 31 siswa berada pada kriteria mulai

berkembang, sedangkan siswa lainnya belum secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perkembangan karakter yang diharapkan. Sopan santun sudah mulai terlihat dengan baik. Kali ini yang menjadi. Hal sentral yang perlu diperbaiki adalah tidak memaksakan pendapat pada orang lain karena dengan tidak memaksakan pendapat pada orang lain diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan timbul rasa saling menghargai.

4. Dalam hal melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan (bertanggung jawab). menunjukkan 20 orang siswa dari 31 siswa berada pada kriteria membudaya dan 11 orang siswa dari 31 siswa berada pada kriteria mulai berkembang, dengan demikian siswa secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perkembangan karakter yang diharapkan. Adapun sentral yang menjadi fokus dalam perbaikan kali ini yaitu bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan sehingga dengan demikian siswa secara aktif dan mampu melaksanakan tugas dan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

**c) Kendala Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Upaya Memperkuat Karakter Kemandirian Siswa**

Berdasarkan hasil refleksi analisis data Observasi terhadap guru dan hasil wawancara terkait kendala guru dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya memperkuat karakter kemandirian siswa pada siklus 2 masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori cukup, maka guru harus melakukan perbaikan-perbaikan pada setiap aspek yakni dengan cara:

1. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk aktif, dengan cara memperhatikan kegiatan siswa sehingga siswa memperhatikan aktifitas guru di depan kelas

2. Dalam membimbing siswa seharusnya guru memastikan apakah semua siswa berkesempatan mengajukan pertanyaan dan memperhatikan jawaban yang disampaikan narasumber
3. Pada saat pelaksanaan proyek guru seharusnya mendampingi siswa secara intensif agar pada saat wawancara siswa dapat dibimbing oleh guru secara maksimal.
4. Guru hendaknya membimbing siswa dalam kelompok untuk membuat laporan hasil wawancara yang nantinya akan di tuangkan dalam bentuk buku mini biografi cita-citaku.
5. Guru seharusnya mengecek beberapa siswa yang kurang aktif sehingga guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi tersebut.
6. Guru hendaknya mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

### **c. SIKLUS 3**

Siklus ke-3 dilaksanakan sesuai dengan rancangan yaitu pada hari Sabtu tanggal 25 April 2015 dan hari Senin tanggal 4 Mei 2015. Pada siklus 3 tindakan lima jumlah siswa yang hadir 29 orang siswa dari jumlah 31 orang siswa, 2 orang yang tidak hadir dikarenakan sakit dan alasan lain. Pada siklus 3 tindakan keenam jumlah siswa yang hadir 31 orang siswa dari jumlah 31 orang siswa dengan alokasi waktu 6 jam pembelajaran (6 x 35).

#### **1. Perencanaan Siklus 3**

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan identifikasi nilai karakter yang harus diperkuat di SDN Tugumukti yang disesuaikan dengan kurikulum. Maka terpilihlah kompetensi inti (KI) sebagai berikut: (KI 1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. (KI 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. (KI 3)

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. (KI 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Materi yang disajikan siklus 3 ini bertemakan cita-citaku dengan materi pokok “Berkreasi membuat celengan dari barang bekas, menggambar dan membuat jaring-jaring bangun ruang, menggali informasi suatu cita-cita (profesi pengrajin), menuliskan manfaat kerja sama, menggali kembali berbagai informasi tentang suatu jenis pekerjaan (Guru, dokter, pengrajin, polisi, pengrajin)”. Kegiatan pada perencanaan ini yaitu; (1) menyusun instrumen pembelajaran, menyusun instrumen pengumpulan data dan (3) mengkonsultasikan Instrumen pembelajaran dan pengumpul data.

Instrumen pembelajaran yang disusun berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran berbasis proyek dan materi pembelajaran tentang cita-citaku. Pada kegiatan ini peneliti menentukan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran yang akan digunakan bersama dengan guru.

Instrumen pengumpul data yang disusun berupa lembar observasi guru dan siswa dan lembar pengamatan karakter siswa. Kemudian instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpul data sesuai dengan analisis dan refleksi sebelumnya.

Dalam tahap perencanaan, salah satu yang dipersiapkan adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya itu terdapat sebuah desain yang pada pelaksanaannya akan diaplikasikan.

Pada siklus kelima terbagi menjadi dua kali pertemuan pembelajaran. Desain pembelajaran untuk penguatan karakter kemandirian siswa ini disusun

pada tema 7 tentang cita-citaku. Materi yang disajikan pada tindakan kelima yaitu tentang berkreasi membuat celengan dari barang bekas, menggambar dan membuat jaring-jaring bangun ruang dan menggali informasi suatu cita-cita (profesi pengrajin). Dilanjutkan pada tindakan keenam dengan materi menuliskan manfaat kerja sama dan menggali kembali berbagai informasi tentang suatu jenis pekerjaan (Guru, dokter, pengrajin, polisi, pengrajin).

Tindakan kelima pada siklus 3 dengan materi “Berkreasi membuat celengan dari barang bekas, menggambar dan membuat jaring-jaring bangun ruang, menggali informasi suatu cita-cita (profesi pengrajin)”. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pembelajaran proyek. Pada tahap ini siswa bersama guru bersama-sama merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu membuat mini biografi cita-citaku dan menentukan topik yang ingin dibahas yaitu mengenai profesi guru. Setelah itu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dengan tingkat dan kemampuan beragam. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu membuat buku mini biografi, siswa didampingi guru membuat dan merancang informasi yang akan dicari kemudian membuat pertanyaan dari informasi yang ingin dicari tersebut.

Tindakan keenam pada siklus 1 masih membahas tentang cita-citaku dengan materi tentang “menuliskan manfaat kerja sama, menggali kembali berbagai informasi tentang suatu jenis pekerjaan (Guru, dokter, pengrajin, polisi, pengrajin)” desain pembelajar mengikuti langkah pembelajaran proyek. Diawali dengan guru menyajikan tayangan tentang kehebatan seorang guru, dokter, pengrajin, polisi, pengrajin dan langkah selanjutnya mengikuti langkah pembelajaran pada tindakan kelima.

## **2) Pelaksanaan Siklus 3**

Sesuai yang direncanakan pelaksanaan siklus 3 tindakan kelima dengan materi “Berkreasi membuat celengan dari barang bekas, menggambar dan membuat jaring-jaring bangun ruang, menggali informasi suatu cita-cita (profesi pengrajin)” dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 April 2015

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dengan alokasi waktu 6 jam pembelajaran (6 x 35) berikut deskripsi kegiatan yang dilakukan pada tindakan kelima:

Pada awal kegiatan guru mengkondisikan siswa agar siap belajar dengan melakukan pembukaan berupa kegiatan: memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran ini tidak ada siswa yang terlambat.

Setelah itu guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku".Guru melakukan apersepsi dengan menyajikan tayangan tentang kehebatan seorang pengraji berusaha untuk menjelaskan dengan sebaik mungkin, guru memberikan penjelasan secara lisan tentang kehebatan para pengrajin. Siswa tampak antusias memperhatikan apa yang sedang di jelaskan oleh guru.

Pada saat menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek, yang meliputi tahap perencanaan proyek, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian/repleksi, guru terlihat sudah lebih percaya diri dalam menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran berbasis proyek sehingga mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Kegiatan inti diawali dengan, tahap perencanaan proyek yang terdiri dari : merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (membuat buku mini tentang cita-citaku) kemudian menentukan topik yang akan dibahas yaitu (profesi pengrajin) dalam menentukan tujuan dan topik pembelajaran siswa sudah semakin percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga suasana pembelajaran lebih hidup. setelah menentukan tujuan dan topik yang akan dibahas barulah siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 5-6 orang dengan tingkat kemampuan beragam, pembagian kelompok di roling agar siswa menemukan suasana baru.

Siswa secara berkelompok merancang dan menyusun informasi yang akan dicari terutama tentang profesi pengrajin. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi kelompok dan terus berusaha agar seluruh siswa turut aktif dalam pembelajaran dengan sesekali guru menstimulus dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan profesi pengrajin misalkan (Apa saja tugas seorang pengrajin, di mana tempat bekerja sehari-hari, alat apa saja yang biasa digunakan terutama berkaitan dengan perkembangan teknologi, apa saja hal yang menyenangkan dari pekerjaan tersebut, apa saja hal yang kurang menyenangkan dari pekerjaan tersebut, apa manfaat pekerjaan sebagai pengrajin bagi masyarakat, lingkungan, ekonomi dan budaya, sikap apa saja yang perlu dimiliki dalam pekerjaan itu, jenjang pendidikan yang harus ditempuh untuk menjadi seorang pengrajin, apa yang membuat profesi pengrajin sangat diminati oleh masyarakat, apa yang akan terjadi jika pengrajin melakukan kesalahan dalam merancang sebuah karya). Setelah itu, siswa membuat pertanyaan dari informasi yang ingin dicari.

Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan proyek yang meliputi: Guru mengundang pengrajin untuk memberikan penjelasan tentang profesi pengrajin. Pengrajin memberikan penjelasan tentang seluk beluk kerajinan yang di buat oleh pengrajin tersebut sesuai dengan pengalaman yang di alaminya. Pengrajin kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab. Masing-masing kelompok melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan secara bergantian. Setelah selesai wawancara siswa membuat deskripsi hasil wawancara dalam bentuk buku mini cita-citaku.

Siswa akan menganalisis gambar dan mengidentifikasi bahan yang digunakan seorang perajin, guru meminta siswa untuk mengeluarkan tugas yang diberikan pada minggu sebelumnya yaitu membawa bungkus kotak/kardus bekas makanan dari rumahnya. Bisa berupa kotak susu, kotak pasta gigi, dan sebagainya. Semakin banyak model kardus yang dibawa semakin baik kemudian, siswa diminta memperhatikan kotak/kardus yang

mereka bawa dan membandingkannya dengan sebuah bangun datar yang sudah disiapkan oleh guru, siswa diminta bersama-sama mengamati kotak yang mereka bawa dan memperhatikan bangun datar yang membentuknya.

Siswa mengamati dan menceritakan alur pembuatan celengan kardus di buku siswa kepada teman di dekatnya dengan kata-katanya sendiri kemudian, siswa membuat karya 3 dimensi dengan memanfaatkan jaring-jaring kubus dengan membaca langkah-langkah di buku siswa. Siswa juga bisa menggunakan jaring-jaring bangun ruang lainnya.

Pada kegiatan akhir yaitu tahap refleksi guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, kemudian bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti kemudian melakukan penilaian hasil belajar dan yang terakhir mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Sesuai yang direncanakan, pelaksanaan siklus 3 tindakan keenam dengan materi “menuliskan manfaat kerja sama, menggali kembali berbagai informasi tentang suatu jenis pekerjaan (Guru, dokter, pengrajin, polisi, pengrajin)” dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Mei 2015 dengan alokasi waktu 6 jam pembelajaran (6 x 35) berikut deskripsi kegiatan yang dilakukan pada tindakan keenam:

Pada awal kegiatan guru mengkondisikan siswa agar siap belajar dengan melakukan pembukaan berupa kegiatan: memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran ini tidak ada satu orang siswa yang terlambat.

Setelah itu guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”*Cita-Citaku*”.Guru melakukan apersepsi dengan menyajikan tayangan tentang kehebatan seorang guru, dokter, arsitek, polisi dan pengrajin. Guru berusaha untuk menjelaskan dengan sebaik mungkin, guru memberikan penjelasan secara lisan tentang kehebatan seorang guru, dokter, arsitek, polisi dan pengrajin, siswa tampak antusias memperhatikan apa yang sedang di jelaskan oleh guru.

Pada saat menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek, yang meliputi tahap perencanaan proyek, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian/repleksi, guru terlihat sudah lebih percaya diri dalam menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran berbasis proyek sehingga mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Pada kegiatan inti diawali dengan tahap perencanaan proyek yang terdiri dari: merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (mampu menjelaskan keberagaman cita-cita serta manfaatnya) kemudian menentukan topik yang akan dibahas yaitu (mengetahui bentuk kerja sama yang dilakukan dari berbagai jenis pekerjaan) dalam menentukan tujuan dan topik pembelajaran siswa sudah semakin percaya diri untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya sehingga suasana pembelajaran lebih hidup. Setelah menentukan tujuan dan topik yang akan dibahas barulah siswa duduk secara berkelompok berjumlah 5–6 orang dengan tingkat kemampuan beragam.

Siswa yang telah dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian diminta untuk menyusun kepingan gambar menjadi satu gambar cita-cita. Dalam kelompok, siswa mendiskusikan bentuk kerja sama yang dilakukan jenis pekerjaan tersebut, siswa mencari bentuk-bentuk kerja sama yang terjadi di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sesuai cita-cita mereka( misalkan bentuk kerja sama yang terjadi di lingkungan sekolah guru perlu bekerja sama dengan kepala sekolah sedangkan dokter perlu bekerja sama denga pasien dan suster. Setelah itu siswa didmpingi oleh guru membuat sebuah pameran yang

bertemakan “cita-citaku”. Saat pelaksanaan pameran terlihat antusias siswa sangat baik mereka tidak malu-malu untuk memperlihatkan buku mini biografi cita-cita yang mereka inginkan dikemudianhari, kemudian mereka tidak malu-malu saat menjelaskan kepada rekan adik-adik kelas maupun kaka kelas tentang seluk-beluk cita-cita yang ingin dicapainya dikemudian hari.

Pada kegiatan akhir yaitu tahap refleksi guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari, kemudian bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, kemudian melakukan penilaian hasil belajar dan yang terakhir mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

### **3) Observasi Siklus 3**

Pada saat pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti/observer sesuai dengan instrumen pengumpul data yang telah disusun. Adapun hasil observasinya adalah sebagai berikut:

#### **a) Observasi terhadap guru**

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Observasi kinerja guru dilakukan oleh observer (peneliti).

Dalam kegiatan pra pembelajaran proyek aktivitas guru dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru membuka pembelajaran dengan salam dan presensi kemudian, membangkitkan semangat siswa dalam memulai pembelajaran dan berkontribusi lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada saat perencanaan proyek aktivitas guru dalam kegiatan ini sudah sangat baik. Hal ini dapat terlihat saat memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru dapat melaksanakannya dengan baik,

kemudian saat membahas PR/tugas yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya, sudah semakin baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah lebih bertanggung jawab untuk membawa tugas dan mengerjakan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Begitu pula saat memberikan apersepsi dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari di pembelajaran sebelumnya sudah semakin baik.

Dalam menjelaskan gambaran umum tentang proyek yang akan dikerjakan siswa, guru sudah lebih baik dalam menjelaskan sehingga siswa tampak antusias, begitu juga saat memastikan bahwa setiap kelompok membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proyek (*planning*) guru pun tidak mengalami kesulitan, saat memastikan bahwa setiap kelompok membagi-bagi tugas untuk melaksanakan proyek (*organizing*) juga tidak mengalami kesulitan begitu pula saat guru memastikan bahwa setiap kelompok mengerjakan proyek dengan baik dan benar (*actuating*). Juga tidak lagi mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai pembelajaran berbasis proyek sudah semakin dikuasai oleh guru.

Saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek aktivitas guru sudah dirasakan sangat baik. Hal ini terlihat saat guru memantau, membimbing, dan memberikan bantuan kepada siswa dalam setiap kelompok. Guru memperhatikan aktivitas siswa baik saat di kelas maupun saat kunjungan, guru sudah dapat mengkondisikan siswa dengan baik, kemudian guru memeriksa hasil jawaban dari narasumber yang telah dikerjakan siswa dalam kelompoknya (*controlling*), bahkan saat guru mendorong siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, siswa tidak terlihat lagi malu-malu saat diminta untuk tampil kedepan, antusiasme siswa sudah terlihat sangat baik.

Saat guru membimbing siswa aktif bertanya dan memberikan komentar serta pendapat guru sudah dapat melaksanakannya dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan siswanya sudah mulai berani saat hendak bertanya

atau mengeluarkan pendapat. Begitu pula saat guru membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari guru sudah lebih mahir dan tidak mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya memperkuat nilai karakter kemandirian belajar siswa pada siklus tiga pembelajaran lima berjalan dengan optimal. Kegiatan yang seharusnya terlaksana sudah berjalan lebih baik dari siklus kedua. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran baik pada tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dan pada tahap refleksi hampir keseluruhannya dapat terealisasi dengan baik.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang seharusnya. Pembelajaran berbasis proyek yang dipersepsi akan memperkuat nilai karakter kemandirian belajar siswa tidak lagi mengalami kendala dikarenakan penguasaan guru terhadap pembelajaran berbasis proyek sudah semakin baik. Pengorganisasian kelompok saat pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek sudah mulai terlihat dengan jelas.

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek pada tindakan keenam secara keseluruhan semakin mengalami perubahan yang lebih baik dari pelaksanaan pembelajaran pada tindakan kelima.

Peningkatan hasil obesvasi terlihat dalam penggunaan pembelajaran berbasis proyek, dimana kegiatan pembelajaran yang diantaranya mengarahkan siswa pada aktivitas yang dapat memperkuat karakter kemandiriannya sudah mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari hasil sangat baik pada lembar pengamatan. Kegiatan pembelajaran baik pada tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dan pada tahap refleksi juga menunjukkan peningkatan, membimbing siswa dalam melakukan diskusi, membimbing siswa dalam mengkomunikasikan pendaat dengan anggota

kelompok, membimbing siswa dalam membuat pertanyaan juga semakin baik.

b) Observasi terhadap siswa

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh observer (peneliti)

Siklus 3 tindakan kelima kegiatan perencanaan proyek berjalan sudah lebih optimal. Hal ini ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang tidak mengerjakan atau membawa PR/ tugas untuk hari ini, siswa sudah mulai terlihat antusias saat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, setiap kelompok sudah lebih maksimal dalam membuat perencanaan sebelum melaksanakan proyek (*planning*). Hal ini terlihat saat siswa berdiskusi untuk merancang dan menyusun informasi yang ingin dicari tentang profesi pengrajin dan membuat daftar pertanyaan yang akan di sampaikan pada nara sumber, beberapa siswa asik ber komunikasi dan berkontribusi dalam kegiatan diskusi. selain itu saat membagi-bagi tugas dalam kelompok untuk melaksanakan proyek (*organizing*) sudah juga terlaksana dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, Siswa melakukan praktek langsung membuat celengan dari kardus dan bahan bekas yang dibawanya dari rumah. Masing-masing kelompok melakukan wawancara secara bergantian pada narasumber. Saat pelaksanaan wawancara sudah berjalan dengan tertib dan tidak terlihat lagi siswa yang memotong pembicaraan. Setelah selesai wawancara siswa kembali ke ruangan kelas untuk membuat deskripsi hasil wawancara dalam bentuk buku mini cita-citaku.

Penguatan nilai-nilai karakter yang diharapkan pada pembelajaran pun sudah mulai terlihat dikarenakan penggunaan pembelajaran berbasis proyek sudah mulai terlaksana dengan sangat baik. Siswa sudah mulai aktif saat mengerjakan proyek (*actuating*), siswa mulai berani dalam mengemukakan



gagasan atau ide untuk menyelesaikan proyek dalam kelompoknya. Saat pelaksanaan proyek siswa melakukan proyek dengan baik, mengomunikasikan pertanyaan pada narasumber dengan sopan dan tertib. Saat mempresentasikan hasil pekerjaan didepan kelas (*controlling*), setiap kelompok sudah mulai melaksanakannya dengan sangat baik.

Pada siklus 3 tindakan keenam secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sama dengan tindakan ketiga. Kegiatan pembelajaran baik pada tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dan pada tahap refleksi sudah terlaksana dengan sangat baik.

c) Observasi pembentukan nilai-nilai karakter

Observasi karakter siswa pada pelaksanaan pembelajaran Siklus 3 tindakan kelima dengan materi " Berkreasi membuat celengan dari barang bekas, menggambar dan membuat jaring-jaring bangun ruang, menggali informasi suatu cita-cita (profesi pengrajin)" peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan pemberian tindakan.

Data hasil indentifikasi karakter siswa pada pembelajaran Siklus 3 tindakan kelima yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 April 2015 dengan melakukan penerapan pembelajaran berbasis proyek di SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dengan siswa yang hadir berjumlah 29 orang dari jumlah keseluruhan 31 orang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Nilai Karakter Kemandirian Belajar Siswa Siklus 3**  
**Tindakan Kelima**

No	Nama Siswa	Nilai Karakter				Jumlah	%
		Percaya Diri	Disiplin	Toleransi	Tanggung Jawab		
1	RS	3	3	3	3	12	75%
2	TA	4	3	3	4	14	88%

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	SM	4	3	3	3	<b>13</b>	81%
4	MR	3	4	4	3	<b>14</b>	88%
5	RF	4	3	3	3	<b>13</b>	81%
6	FH	3	3	3	4	<b>13</b>	81%
7	AAA	3	4	4	4	<b>15</b>	94%
8	SR	3	4	4	3	<b>14</b>	88%
9	ML	2	4	3	4	<b>13</b>	81%
10	SSS	4	3	4	4	<b>15</b>	94%
11	WI	3	4	3	3	<b>13</b>	81%
12	SN	4	3	4	3	<b>14</b>	88%
13	MR	4	3	4	4	<b>15</b>	94%
14	CAR	3	3	4	3	<b>13</b>	81%
15	DS	2	3	3	4	<b>12</b>	75%
16	RM	3	4	3	3	<b>13</b>	81%
17	MRR	3	3	3	3	<b>12</b>	75%
18	RS	3	3	4	4	<b>14</b>	88%
19	KM	3	4	4	3	<b>14</b>	88%
20	RI	4	4	4	3	<b>15</b>	94%
21	WH	3	4	3	4	<b>14</b>	88%
22	SFW	4	4	4	4	<b>16</b>	100%
23	KM	3	4	3	4	<b>14</b>	88%
24	SS	4	3	4	3	<b>14</b>	88%
25	LF	4	3	3	3	<b>13</b>	81%
26	SA	3	4	3	3	<b>13</b>	81%
27	AMS	4	4	4	4	<b>16</b>	100%
28	RN	3	4	4	4	<b>15</b>	94%
29	PPF.	3	4	4	4	<b>15</b>	94%
30	NR	4	3	3	4	<b>14</b>	88%
31	YK	3	3	3	3	<b>12</b>	75%
<b>Belum Terlihat (1)</b>		-	-	-	-	-	-
<b>Mulai Terlihat (2)</b>		<b>2</b>	-	-	-	-	-
<b>Mulai Berkembang (3)</b>		<b>17</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	-	-
<b>Membudaya (4)</b>		<b>12</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>103</b>	<b>108</b>	<b>108</b>	<b>108</b>	<b>427</b>	2669%
<b>Rata-Rata</b>		<b>83%</b>	<b>87%</b>	<b>87%</b>	<b>87%</b>	<b>344%</b>	86%

Keterangan : 0% - 25% = Belum Terlihat  
26% - 50% = Mulai Terlihat  
51% - 75% = Mulai Berkembang  
76% - 100% = Membudaya

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, nilai karakter yang pertama

yang ingin diperkuat yaitu karakter percaya diri dengan indikator (1) berani

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tampil di depan orang banyak (2) memiliki kemauan yang kuat untuk belajar (3) mampu mengurus diri sendiri. 2 orang siswa pada kriteria mulai timbul (MT) dengan capaian dua indikator yang sudah terlihat, 17 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan capaian tiga indikator yang telah terlihat dan 12 orang pada kriteria membudaya (M) dengan capaian tiga indikator.

Nilai karakter kedua yakni disiplin dengan indikator (1) hadir tepat waktu (2) mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran (3) mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran dan (4) Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Sebanyak 16 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan capaian tiga indikator yang telah terlihat dan 15 orang pada kriteria membudaya (M) dengan memperlihatkan telah mencapai empat indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter ketiga yang dikembangkan yakni toleransi dengan indikator (1) Tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan (2) Sopan santun. Sebanyak 16 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat dan 15 orang pada kriteria membudaya (M) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter keempat yang dikembangkan yakni bertanggung jawab dengan indikator (1) melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan (2) bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan. Sebanyak 16 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat dan 15 orang pada kriteria membudaya (M) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Secara keseluruhan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran semakin berkembang. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.8 internalisasi nilai karakter siswa mengalami kenaikan dari siklus 2 tindakan keempat dengan siklus 3 tindakan kelima, karakter percaya diri dari rata-rata 70% naik menjadi 83%, nilai karakter disiplin dari rata-rata 81% naik menjadi

87%, nilai karakter toleransi dari rata-rata 82% naik menjadi 87% dan nilai karakter tanggung jawab dari rata-rata 73% naik menjadi 87%. Dengan demikian maka nilai karakter kemandirian belajar siswa sudah berada pada tahap membudaya.

Adapun perubahan siswa yang menunjukkan perubahan yang cukup signifikan terlihat menurut guru adalah percaya diri. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mulai berani tampil di depan orang banyak, mulai memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, dalam hal kedisiplinan pun mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik, toleransi pun mulai terlihat dengan tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan sopan santun saat bertanya, mengemukakan pendapat dan berdiskusi. Pada proses pembelajaran siswa didorong untuk mampu mengungkapkan pertanyaan kepada narasumber begitu pula saat berdiskusi dalam kelompok sehingga mulai terlihat rasa tanggung jawab pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Siklus 3 tindakan keenam dengan materi “menuliskan manfaat kerja sama, menggali kembali berbagai informasi tentang suatu jenis pekerjaan (Guru, dokter, pengrajin, polisi, pengrajin)”. Peneliti kembali melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan pemberian tindakan untuk mendapatkan data hasil perubahan nilai karakter kemandirian siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.

Data hasil indentifikasi karakter siswa pada pembelajaran Siklus 3 tindakan keenam dengan melakukan penerapan pembelajaran berbasis proyek di SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dengan siswa yang hadir berjumlah 31 orang dari jumlah keseluruhan 31 orang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Nilai Karakter Kemandirian Belajar Siswa Siklus 3**

---

Nia Sumiati, 2015

*PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Tindakan Keenam

No	Nama Siswa	Nilai Karakter				Jumlah	%
		Percaya Diri	Disiplin	Toleransi	Tanggung Jawab		
1	RS	3	3	4	3	13	81%
2	TA	4	4	3	4	15	94%
3	SM	4	3	4	4	15	94%
4	MR	4	4	4	4	16	100%
5	RF	3	3	3	3	12	75%
6	FH	4	4	4	4	16	100%
7	AAA	4	4	4	4	16	100%
8	SR	3	4	4	4	15	94%
9	ML	3	4	3	3	13	81%
10	SSS	4	4	4	4	16	100%
11	WI	4	4	3	3	14	88%
12	SN	4	4	4	4	16	100%
13	MR	4	3	4	3	14	88%
14	CAR	3	3	4	3	13	81%
15	DS	3	4	3	4	14	88%
16	RM	4	4	3	4	15	94%
17	MRR	3	3	4	4	14	88%
18	RS	3	3	4	3	13	81%
19	KM	4	4	4	4	16	100%
20	RI	4	4	4	4	16	100%
21	WH	3	4	3	4	14	88%
22	SFW	4	4	4	3	15	94%
23	KM	4	4	4	4	16	100%
24	SS	4	3	4	4	15	94%
25	LF	4	4	3	3	14	88%
26	SA	3	3	4	3	13	81%
27	AMS	4	4	4	4	16	100%
28	RN	4	4	4	4	16	100%
29	PPF.	4	4	4	4	16	100%
30	NR	4	4	3	4	15	94%
31	YK	3	3	3	3	12	75%
<b>Belum Terlihat (1)</b>		-	-	-	-	-	-
<b>Mulai Terlihat (2)</b>		-	-	-	-	-	-
<b>Mulai Berkembang (3)</b>		11	10	12	11	-	-
<b>Membudaya (4)</b>		20	21	19	20	-	-
<b>Jumlah</b>		113	114	112	113	452	2838%

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rata-Rata	91%	92%	90%	91%	364%	92%
Keterangan :						
0% - 25%	= Belum Terlihat					
26% - 50%	= Mulai Terlihat					
51% - 75%	= Mulai Berkembang					
76% - 100%	= Membudaya					

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, nilai karakter yang pertama yang ingin diperkuat yaitu karakter percaya diri dengan indikator (1) berani tampil di depan orang banyak (2) memiliki kemauan yang kuat untuk belajar (3) mampu mengurus diri sendiri. 11 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan capaian tiga indikator yang telah terlihat dan 20 orang pada kriteria membudaya (M) dengan memperlihatkan telah mencapai tiga indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter kedua yakni disiplin dengan indikator (1) hadir tepat waktu (2) mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran (3) mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran dan (4) Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 10 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan capaian tiga indikator yang telah terlihat dan 21 orang pada kriteria membudaya (M) dengan memperlihatkan telah mencapai empat indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter ketiga yang dikembangkan yakni toleransi dengan indikator (1) Tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan (2) Sopan santun. 12 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dan 19 orang pada kriteria membudaya (M) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Nilai karakter keempat yang dikembangkan yakni bertanggung jawab dengan indikator (1) melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan (2) bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan. Sebanyak 11 orang pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat dan 20 orang pada kriteria membudaya (M) dengan memperlihatkan telah mencapai dua indikator yang sudah terlihat.

Secara keseluruhan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran mulai membudaya. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.8 internalisasi nilai karakter siswa mengalami kenaikan dari siklus 3 tindakan kelima dengan siklus 3 tindakan keenam, karakter percaya diri dari rata-rata 83% naik menjadi 91%, nilai karakter disiplin dari rata-rata 87% naik menjadi 92%, nilai karakter toleransi dari rata-rata 87% naik menjadi 90% dan nilai karakter tanggung jawab dari rata-rata 87% naik menjadi 91%. Dengan demikian maka nilai karakter kemandirian belajar siswa sudah sangat memuaskan yaitu berada pada tahap membudaya.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran siswa, terlihat bahwa ada perubahan yang sangat signifikan terhadap pola interaksi di dalam pembelajaran yang secara tidak langsung mempengaruhi perubahan karakter kemandirian siswa setelah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek ini. Adapun perubahan yang menunjukkan perubahan yang cukup baik menurut guru adalah rasa percaya diri siswa sudah semakin baik tidak lagi terlihat saling dorong saat diminta tampil ke depan, bahkan saat ada siswa yang tampil kedepan siswa tersebut sudah tampil percaya diri, sikap disiplin juga sudah terlihat sangat baik. Hal ini terlihat sudah tidak ada lagi guru dan siswa yang datang terlambat saat masuk sekolah begitu pula saat diminta mengumpulkan tugas seluruh siswa mengumpulkannya.

Sikap toleransi sudah baik. Hal ini terlihat saat melakukan tanya jawab tidak ada lagi siswa yang memotong pembicaraan dan tidak ada lagi siswa yang memaksakan pendapat, bahkan sopan santun pun telah menjadi budaya di dalam kelas. Sikap tanggung jawab sudah terlihat semakin baik ini terlihat saat guru kelas meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan seluruh siswa mengumpulkan tugas yang di berikan. Hasil wawancara guru sejalan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran siswa, pada Siklus 3 tindakan keenam terlihat bahwa ada perubahan terhadap pola interaksi di dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus 3 tindakan kelima yang secara tidak langsung mempengaruhi perubahan karakter kemandirian belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek ini.

Berdasarkan data hasil observasi karakter siswa pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek Siklus 3 tindakan kelima dan tindakan keenam menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter kemandirian siswa sudah menunjukkan perubahan yang di harapkan. Hal ini dapat terlihat dari data hasil observasi langsung siklus 3 pada tindakan kelima dan enam dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Nilai Karakter Kemandirian Belajar Siswa Siklus 3**

No	Nama Siswa	Tindakan 5	Tindakan 6	Jumlah	Rata-Rata
1	RS	75%	81%	156%	78%
2	TA	88%	94%	181%	91%
3	SM	81%	94%	175%	88%
4	MR	88%	100%	188%	94%
5	RF	81%	75%	156%	78%
6	FH	81%	100%	181%	91%
7	AAA	94%	100%	194%	97%
8	SR	88%	94%	181%	91%
9	ML	81%	81%	163%	81%
10	SSS	94%	100%	194%	97%
11	WI	81%	88%	169%	84%
12	SN	88%	100%	188%	94%
13	MR	94%	88%	181%	91%
14	CAR	81%	81%	163%	81%
15	DS	75%	88%	163%	81%
16	RM	81%	94%	175%	88%
17	MRR	75%	88%	163%	81%
18	RS	88%	81%	169%	84%
19	KM	88%	100%	188%	94%
20	RI	94%	100%	194%	97%

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



21	WH	88%	88%	175%	88%
22	SFW	100%	94%	194%	97%
23	KM	88%	100%	188%	94%
24	SS	88%	94%	181%	91%
25	LF	81%	88%	169%	84%
26	SA	81%	81%	163%	81%
27	AMS	100%	100%	200%	100%
28	RN	94%	100%	194%	97%
29	PPF.	94%	100%	194%	97%
30	NR	88%	94%	181%	91%
31	YK	75%	75%	150%	75%
<b>Jumlah</b>		<b>2669%</b>	<b>2838%</b>	<b>5506%</b>	<b>2753%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>86%</b>	<b>92%</b>	<b>178%</b>	<b>89%</b>

Berdasarkan analisis pada tabel di atas secara keseluruhan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran sudah mulai membudaya. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.10 internalisasi nilai karakter kemandirian siswa pada siklus 3 mengalami kenaikan sebesar 6% dari siklus 3 tindakan kelima dengan siklus 3 tindakan keenam dengan rata-rata nilai internalisasi nilai karakter sebesar 89%. Dengan demikian maka nilai karakter kemandirian belajar siswa sudah sangat baik yaitu berada pada tahap membudaya.

#### d) Kendala Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek

Data ini merupakan hasil observasi dan wawancara kepada guru dalam proses pembelajaran berdasarkan instrument lembar observasi dan wawancara. Kegiatan diawali dengan melakukan pengamatan dalam proses tindakan kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara untuk mengkomunikasikan data hasil pengamatan. Setelah data dikumpulkan, kemudian diidentifikasi dan diinterpretasikan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya memperkuat karakter kemandirian siswa sangat dipengaruhi oleh kesuksesan dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses dua arah yang melibatkan guru dan siswa dalam situasi pembelajaran dalam kelas, dimana pembelajaran yang berlangsung mencakup ranah kognitif, afektif dan

psikomotor, sehingga sukses tidaknya pembelajaran merupakan tanggung jawab antara guru dan siswa. Namun guru memiliki peran yang sangat penting di dalam kelas, karena guru merupakan faktor keberhasilan sebuah pembelajaran di kelas.

Pembelajaran dalam kelas tidak akan pernah luput dan kendala-kendala yang muncul pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pada siklus ketiga ini hambatan cenderung tidak terlihat pembelajaran lebih kondusif sesuai dengan desain yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran berjalan dengan baik, kondisi kelas telah dipersiapkan secara matang dari pengaturan tempat duduk serta peralatan yang mendukung pembelajaran telah disediakan. Tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas dan terperinci dengan penggunaan bahasa yang dipahami siswa. guru melakukan tanya jawab untuk membangkitkan motivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru sudah mampu mengorganisasikan kelas dengan baik, sehingga dengan pengorganisasian kelas yang baik membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, cara siswa mengkomunikasikan pendapat dan mengajukan pertanyaan pun sudah semakin baik, begitu pula penguasaan materi pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Saat perencanaan proyek berbekal pengalaman pada pertemuan sebelumnya baik siswa maupun guru sudah mulai memahami apa yang harus dilakukan sehingga, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberi penekanan mengenai materi pembelajaran yang penting. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan proses pembelajaran yang terlaksana pada siklus ketiga berjalan dengan kondusif sesuai dengan desain yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus ke 3 ini penguatan karakter kemandirian belajar siswa dengan pembelajaran berbasis proyek sudah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya memperkuat nilai karakter kemandirian belajar siswa dianggap cukup.

#### 4) Refleksi Siklus 3

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- a) Siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan penggunaan desain pembelajaran berbasis proyek.
- b) Siswa termotivasi untuk turut ambil bagian dalam setiap pembelajaran.
- c) Siswa mulai berani bertanya dan memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung.
- d) Siswa mulai berani tampil di depan orang banyak, memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dan sudah mampu mengurus diri sendiri.
- e) Siswa sudah dapat hadir tepat waktu saat pembelajaran, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran dan sudah mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
- f) Siswa sudah dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter terutama toleransi. Hal ini terlihat dengan tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan Sopan santun saat berinteraksi dengan orang lain.
- g) Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus ke 3 ini peneliti dan guru mitra sepakat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan cukup berhasil dan tujuan yang diinginkan sudah tercapai maka penelitian tindakan kelas dianggap cukup.

Pada siswa sekolah dasar kelas IV tahap penerimaan sosialnya berada pada *a normative stage* yang ditandai dengan dimilikinya nilai yang sama, sikap terhadap aturan dan sanksi yang diberikan. Berikut ini tabel peningkatan

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penguatan karakter kemandirian siswa dari pra siklus sampai dengan siklus ke tiga.

**Tabel 4.11**  
**Nilai Karakter Kemandirian Belajar Siswa**  
**Pra Siklus sampai dengan Siklus 3**

No	Nama Siswa	Internalisasi Nilai Karakter			
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	RS	25%	31%	56%	78%
2	TA	44%	50%	72%	91%
3	SM	38%	53%	75%	88%
4	MR	38%	53%	75%	94%
5	RF	25%	38%	53%	78%
6	FH	25%	25%	38%	91%
7	AAA	38%	72%	84%	97%
8	SR	25%	63%	81%	91%
9	ML	25%	50%	72%	81%
10	SSS	38%	59%	81%	97%
11	WI	38%	44%	69%	84%
12	SN	38%	59%	75%	94%
13	MR	25%	50%	75%	91%
14	CAR	25%	41%	63%	81%
15	DS	25%	50%	66%	81%
16	RM	25%	44%	63%	88%
17	MRR	25%	50%	56%	81%
18	RS	25%	44%	63%	84%
19	KM	31%	63%	81%	94%
20	RI	44%	72%	94%	97%
21	WH	31%	50%	69%	88%
22	SFW	44%	69%	97%	97%
23	KM	31%	59%	84%	94%
24	SS	25%	50%	72%	91%
25	LF	25%	53%	69%	84%
26	SA	31%	44%	63%	81%
27	AMS	31%	56%	84%	100%
28	RN	38%	44%	66%	97%
29	PPF.	44%	63%	81%	97%

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30	NR	50%	56%	75%	91%
31	YK	25%	38%	59%	75%
<b>Jumlah</b>		<b>994%</b>	<b>1591%</b>	<b>2209%</b>	<b>2753%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>32%</b>	<b>51%</b>	<b>71%</b>	<b>89%</b>

Keterangan : 0% - 25% = Belum Terlihat  
 26% - 50% = Mulai Terlihat  
 51% - 75% = Mulai Berkembang  
 76% - 100% = Membudaya

Berdasarkan analisis pada tabel di atas, internalisasi nilai karakter pada siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Karakter kemandirian belajar siswa pada pra siklus berada pada kriteria mulai terlihat dengan perolehan angka 32%, pada siklus satu karakter kemandirian belajar siswa berada pada kriteria mulai berkembang dengan perolehan angka 51%, begitu pula pada siklus kedua karakter kemandirian belajar siswa masih berada pada kriteria mulai berkembang dengan perolehan angka 71%, sedangkan pada siklus ketiga karakter kemandirian belajar siswa berada pada kriteria membudaya dengan perolehan angka 89%. Dengan demikian penguatan karakter kemandirian belajar siswa pada siklus ketiga sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, naik secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taopiq (2011). Ia memberikan kesimpulan bahwa hasil penelitiannya yaitu data kuantitatif yang diperoleh rata-rata 76,94. Hal ini jauh lebih besar dibandingkan dengan siswa tahun ajaran sebelumnya yang hanya memperoleh rata-rata 60,48. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan Habbit Of Mind dengan rata-rata yang cukup signifikan.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat karakter kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Adapun tema yang dipilih yaitu tema 7 tentang “cita-citaku”. Karakter kemandirian belajar siswa yang ingin di perkuat diantaranya, rasa percaya diri, disiplin, toleransi dan tanggung jawab. Dengan harapan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterampilan sosial siswa terutama dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungan disekitarnya akan semakin baik.

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Karakter kemandirian belajar siswa di kelas IV SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat

Konsep-konsep pendidikan karakter di kelas IV SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterampilan sosial siswa masih dirasakan kurang terutama dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungan disekitarnya.

Hal ini lebih terlihat jelas setelah dilaksanakannya observasi awal dari tanggal 3 November 2014 sampai 8 November 2014 di kelas IV SDN Tugumukti. Adapun *good character* yang telah berkembang, yaitu 1) dalam upaya menjaga kebersihan, baik siswa dan guru sudah terlihat kompak. Mereka saling mengingatkan satu sama lain dalam rangka menjaga kebersihan. 2) budaya gemar membaca sudah mulai terbentuk. Hal ini terlihat dari perpustakaan sekolah yang mulai ramai dikunjungi saat jam istirahat berlangsung. 3) saat membuka dan menutup pembelajaran siswa senantiasa ber doa. 4) peduli sosial juga sudah mulai terlihat. Hal ini terlihat saat ada teman yang jatuh, beberapa orang siswa memberitahukan pada guru dan meminta obat. 5) rasa cinta tanah air juga sudah terlihat. Hal ini dapat dirasakan saat siswa mampu menyanyikan lagu-lagu perjuangan.

Adapun yang masih dirasakan kurang, yaitu 1) rasa percaya diri siswa masih terlihat kurang. Hal ini terlihat saat siswa diminta kedepan kelas, siswa tampak malu-malu dan saling dorong satu sama lain, bahkan saat ada siswa yang tampil kedepan siswa tersebut pun masih kesulitan untuk berkomunikasi. 2) disiplin masih kurang. Hal ini terlihat masih ada guru dan siswa yang datang terlambat saat masuk sekolah dan siswa saat diminta untuk mengumpulkan tugas yang diberikan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas. 3) rasa toleransi masih terlihat kurang terutama sopan santun. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang mengejek bahkan berkata-kata kotor saat ber interaksi dengan sesama siswa. 4) tanggung jawab nya masih kurang. Hal ini terlihat saat

guru kelas meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan ada siswa yang belum mengerjakan.

Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi terhadap siswa kelas IV pada tanggal 8 November 2014. Secara keseluruhan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran belum terlihat. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.1 internalisasi nilai karakter siswa masih sangat kurang, rata-rata nilai karakter percaya diri berada pada kriteria mulai terlihat dengan perolehan 31%, nilai karakter disiplin berada pada kriteria mulai terlihat dengan perolehan 32%, nilai karakter toleransi berada pada kriteria mulai terlihat dengan perolehan 34% dan nilai karakter tanggung jawab berada pada kriteria mulai terlihat dengan perolehan 32%, dengan demikian nilai karakter kemandirian siswa kelas IV SDN tugumukti baru berada pada tahap mulai terlihat.

## **2. Rancangan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter kemandirian belajar siswa**

Pada tahap perencanaan ini peneliti merancang segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meminimalisir masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang berhubungan dengan penguatan karakter kemandirian belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek.

Sebelum melaksanakan tindakan. Langkah pertama adalah berdiskusi dengan mitra peneliti (guru kelas IV) tentang proyek apa yang cocok untuk menggali nilai-nilai karakter kemandirian belajar siswa dalam hal ini proyek yang akan dilaksanakan yaitu membuat buku mini biografi cita-citaku, dengan demikian maka tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu membuat buku mini biografi. Begitu pentingnya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah ciri khas dari pembelajaran berbasis proyek yang berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*Learning by Doing*” yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama penguasaan anak tentang bagaimana

melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Kemudian menentukan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam upaya memperkuat karakter kemandirian belajar siswa yaitu dengan melakukan kunjungan dan mengundang narasumber agar siswa dapat melakukan wawancara dan menggali sebanyak-banyaknya informasi tentang cita-cita yang diinginkan. Kunjungan yang direncanakan adalah ke Sekolah Polisi Negara dan Puskesmas Cisarua sedangkan narasumber yang akan diundang yaitu pengrajin dan arsitek /tukang bangunan. Hal ini mengacu kepada pendapat Piaget seperti yang dikutip Woolfolk (2009, hlm. 49-50) perkembangan kognitif dipengaruhi oleh maturasi (kematangan), aktivitas dan transmisi sosial. Maturasi atau kematangan berkaitan dengan perubahan biologis yang terprogram secara genetik. Aktivitas berkaitan dengan kemampuan untuk menangani lingkungan dan belajar darinya. Transmisi sosial berkaitan dengan interaksi dengan orang-orang di sekitar dan belajar darinya. Setelah diperoleh model pembelajaran yang cocok langkah selanjutnya memahami dan mempelajari indikator-indikator kemampuan yang ingin diperkuat dalam hal ini adalah nilai karakter kemandirian belajar siswa yang meliputi percaya diri, disiplin, toleransi dan bertanggung jawab.

Langkah kedua menganalisis tema yang cocok dengan keempat nilai karakter yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, maka tema yang cocok dengan pengembangan nilai karakter tersebut adalah tema 7 tentang “cita-citaku”, kompetensi inti yang disesuaikan dengan kurikulum. Maka terpilihlah kompetensi inti (KI) sebagai berikut: (KI 1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. (KI 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. (KI 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya



di rumah, sekolah, dan tempat bermain. (KI 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Setelah proses identifikasi maka terpilihlah empat karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Langkah ketiga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengikuti langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek (yaitu tahap perencanaan proyek, tahap pelaksanaan/pengembangan proyek dan tahap menyimpulkan proyek), peneliti merencanakan pembelajaran akan dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Maret 2015 sampai dengan Mei 2015 dengan tiga siklus, masing-masing siklus dua tindakan. Setiap tindakan dilaksanakan selama 6 jam pembelajaran berarti satu kali pertemuan untuk tiap minggunya, untuk itu peneliti harus membuat enam RPP. Tema yang di pilih yaitu tema tujuh tentang cita-citaku dengan sub tema hebatnya cita-citaku. Langkah selanjutnya yaitu menyusun lembar kerja siswa (LKS), untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar. Menyusun lembar pengamatan/lembar observasi untuk pedoman observer dalam mengamati kegiatan pembelajaran baik guru maupun lembar pengamatan/lembar observasi untuk pedoman observer dalam mengamati kegiatan pembelajaran siswa, dan menyusun rubrik sikap untuk melihat perkembangan nilai karakter kemandirian siswa setelah dilaksanakan tindakan.

Langkah selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya meningkatkan karakter kemandirian belajar siswa. Media atau alat yang digunakan yaitu media gambar, elektronik dan alat-alat yang dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran yang sudah direncanakan.

Dengan disusunnya rancangan pembelajaran maka sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian, dikarenakan pembelajaran berbasis proyek sudah memiliki tahapan baku sehingga bisa mengurangi tingkat kesalahan yang dapat terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga penguatan karakter kemandirian siswa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

### **3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter kemandirian belajar siswa**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek mengacu pada rancangan rencana yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek *tahap pertama* yaitu tahap mempersiapkan proyek, guru dan siswa memunculkan sebuah topik yaitu mengenai “cita-citaku”. Siswa menceritakan pengalaman pribadi mengenai suatu cita-cita, guru menstimulus dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cita-cita. Siswa bersama guru bersama-sama merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu membuat mini biografi cita-citaku dan menentukan topik yang ingin dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan terpilihlah lima profesi yang akan digali dalam pembelajaran berbasis proyek ini yaitu (profesi guru, profesi dokter, profesi arsitek, profesi polisi dan profesi pengrajin).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pengajaran yang mengikutsertakan siswa ke dalam pembelajaran dengan mengajak siswa untuk melakukan investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Thomas Mergendoller dan Michaelson (dalam Michael M. Grant, 2002 hlm. 1-3) Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pengajaran sistematis yang mengikutsertakan siswa ke dalam pembelajaran pengetahuan dan keahlian yang kompleks, pertanyaan autentik dan perancangan produk dan tugas. Selain itu pembelajaran berbasis proyek juga mengajak siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.

Setelah menentukan tujuan dan topik yang akan dibahas barulah siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 5-6 orang dengan tingkat kemampuan beragam. Siswa secara berkelompok merancang dan menyusun informasi yang akan dicari terutama tentang profesi guru, profesi

dokter, profesi arsitek, profesi polisi dan profesi pengrajin. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi kelompok dan terus berusaha agar seluruh siswa turut aktif dalam pembelajaran dengan sesekali guru menstimulus dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan profesi tersebut. Siswa diberi lembar kerja siswa (LKS) untuk membuat pertanyaan dari informasi yang ingin dicari.

*Tahap kedua* yaitu tahap pelaksanaan proyek. Pada tahapan ini masing-masing kelompok melakukan wawancara pada narasumber yang dapat memberikan gambaran tentang profesi yang sedang di bahas pada pembelajaran saat itu. Untuk profesi guru siswa langsung bertanya pada guru yang ada di SDN Tugumukti, untuk profesi dokter dan polisi siswa melakukan wawancara dengan menggunakan telepon genggam (HP), untuk profesi arsitektur dan pengrajin siswa bertanya langsung kepada narasumber yang didatangkan ke sekolah. Untuk melihat karakter kemandirian belajar masing-masing siswa, maka setiap orang siswa mengajukan pertanyaan secara bergantian dan kemudian setiap siswa mencatat setiap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Setelah selesai wawancara siswa kembali ke ruangan kelas untuk membuat deskripsi hasil wawancara dalam bentuk buku mini biografi cita-citaku.

*Tahap ketiga* yaitu tahap menyimpulkan proyek, siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil temuan di lapangan di depan kelas sehingga kelompok lain bisa memberi tanggapan. Tahap ini merupakan tahap siswa menyimpulkan secara keseluruhan dari hasil pengamatan dan diskusi sebaya. kegiatan akhir yaitu tahap refleksi guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, kemudian bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti kemudian melakukan penilaian hasil belajar dan yang terakhir mengajak

semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Tahapan pendekatan proyek yang dilaksanakan di atas merupakan tahapan proyek sebagaimana dikemukakan Helm & Katz, 2011, hlm. 12 yang meliputi tahap mempersiapkan proyek, tahap pelaksanaan proyek dan tahap menyimpulkan proyek.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan guru berhasil membantu siswa dalam memperkuat karakter kemandirian siswa. Tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik, karakter kemandirian siswa pun meningkat secara signifikan. Walaupun pada awalnya guru mengalami kesulitan dalam penguasaan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, pemberian bimbingan dan motivasi pada siswa dan dalam hal pengelolaan kelas. Namun seiring berjalannya waktu dan juga terbiasanya melaksanakan pembelajaran berbasis proyek maka kendala yang dirasakan guru sedikit demi sedikit bisa diselesaikan. Selain itu dengan dorongan, semangat dan bimbingan yang diberikan oleh guru siswa mulai dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Diah Liesmaya (2012). Ia menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan proyek memberi dampak positif bagi siswa diantaranya siswa lebih giat dalam belajar, lebih bersemangat, aktif dan hasil belajarnya pun lebih baik.

#### **4. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa**

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan investigasi yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari suatu solusi yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek, sehingga siswa mengalami proses pengalaman belajar yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Boud dan Felletti (dalam Michael M.

Nia Sumiati, 2015

**PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grant, 2002 hlm. 1-3) mengemukakan pembelajaran berbasis proyek adalah cara yang konstruktif dalam pembelajaran dengan menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus pada aktivitas siswa.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek rasa percaya diri, disiplin, toleransi dan tanggung jawab siswa semakin meningkat, siswa lebih berani saat tampil di depan orang banyak, baik saat tampil di depan kelas maupun saat mengajukan pertanyaan pada narasumber. Selain itu siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan siswa berusaha dengan lebih giat saat mencari tahu cita-cita yang diinginkannya, baik dari narasumber maupun dari internet dan media lainnya. Siswa telah mampu mengurus dirinya sendiri misalnya saat menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan buku mini biografi dan pameran yang akan dilaksanakan siswa dapat mengerjakannya dengan baik. Siswa dapat hadir tepat waktu saat pembelajaran dan saat pelaksanaan pameran. Saat pembelajaran siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian dan prosedur kegiatan dengan metode proyek yang sedang dilaksanakan selain itu siswa juga dapat menyelesaikan tugas yang telah direncanakan dengan tepat waktu.

Saat pelaksanaan diskusi siswa sudah dapat menghargai pendapat temannya, tidak memotong pembicaraan orang lain dan tidak memaksakan pendapat pada orang lain, begitupula saat pembuatan buku mini biografi siswa dapat bertukar pikiran dan informasi dalam kelompok tentang cita-cita yang diinginkannya. Saat berbicara didepan narasumber dan saat pembelajaran siswa dapat berbicara dengan sopan santun.

Saat mengerjakan tugas kelompok siswa berbagi mengerjakan tugas dalam kelompok, melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah di sepakati, selain itu siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok dan bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Helms & Turner (1983) pola perilaku sosial anak dilihat dari empat dimensi yaitu:

Bekerjasama (*cooperating*) dengan teman, menghargai (*altruism*) teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman, Berbagi (*sharing*) kepada teman, mampu berbagi sesuatu yang dimilikinya kepada teman, mau mengalah pada teman dan saling membantu (*helping others*).

Kesadaran siswa dalam penguatan karakter perlu ditumbuhkan dengan pembiasaan dan bimbingan secara terus menerus disamping contoh dari kita sebagai orang dewasa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Budi Handoyo (2012, hlm. 6). Implementasi strategi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui model pendidikan holistik dan pendidikan integratif. Model pendidikan holistik (*holistic education*) mencakup 3 (tiga) ranah, yaitu metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* berupa transfer pengetahuan (kognitif) tentang hal-hal baik. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling and loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi penggerak yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan sehingga tumbuh kesadaran mau melakukan perilaku kebajikan, karena kecintaannya pada perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka *acting the good* yang berupa tindakan-tindakan nyata untuk dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru haruslah memancing siswa untuk aktif terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan mengarahkan siswa menjadi aktif dan kreatif dengan melibatkan pengalaman siswa itu sendiri dengan demikian dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini memerlukan kreatifitas guru dalam meramu pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Internalisasi nilai karakter kemandirian siswa dengan pembelajaran berbasis proyek selama tiga siklus mengalami peningkatan yang sangat baik, penguatan karakter kemandirian belajar siswa yang meliputi percaya diri,

disiplin, toleransi dan tanggung jawab mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan yaitu meningkat ke arah yang lebih baik. Nilai karakter akan terinternalisasi dalam diri siswa dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari jika dilakukan melalui pembiasaan, pembudayaan dan pencontohan. Seperti yang dijelaskan oleh (Abourjilie, 2006, hlm. 2) tentang pengertian pendidikan karakter

*Character Education is a national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values ... At its best, character education integrates positive values into every aspect of the school day.*

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah yang mendorong etika, bertanggung jawab, dan kepedulian pemuda dengan cara pemodelan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal ... sehingga, pendidikan karakter mengintegrasikan nilai-nilai positif ke setiap aspek keseharian sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang. Hal mana yang baik sehingga siswa menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Penerapan pendidikan karakter secara sistematis dan berkelanjutan menjadikan seorang anak cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini akan menjadi bekal penting dalam mempersiapkan anak/remaja menyongsong masa depan. Sebab, seseorang yang cerdas emosi akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan akademis di sekolah.